

**PERBEDAAN *SELF COMPASSION* DITINJAU DARI JENIS KELAMIN
DAN IDENTITAS BUDAYA PADA MAHASISWA PERANTAUAN
DI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

ALISA SHARFINA YUZKA

NIM. 180901030



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022**

**PERBEDAAN *SELF COMPASSION* DITINJAU DARI JENIS KELAMIN
DAN IDENTITAS BUDAYA PADA MAHASISWA PERANTAUAN
DI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh :

Alisa Sharfina Yuzka

NIM. 180901030

Disetujui Oleh :

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,



Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si
NIP. 197601102006042002

Pembimbing II,



Ida Fitria, S.Psi., M.Sc
NIDN. 2025058801

**PERBEDAAN *SELF COMPASSION* DITINJAU DARI JENIS KELAMIN
DAN IDENTITAS BUDAYA PADA MAHASISWA PERANTAUAN
DI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

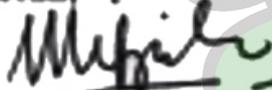
Diajukan Oleh:

**Alisa Sharfina Yuzka
NIM. 180901030**

Pada Hari/Tanggal:

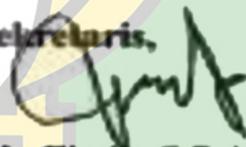
**Kamis, 07 Juli 2022
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**

Ketua,



**Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si
NIP. 197601102006042002**

Sekretaris,



**Ida Fitria, S.Psi., M.Sc
NIDN. 2025058801**

Penguji I,



**Jasmadi, S.Psi., M.A, Psikolog
NIP. 197609122006041001**

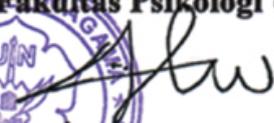
A R - R A N Penguji II,



**Hendri, M.Si
NIDN. 1302089802**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**




**Dr. Salami, M.A
NIP. 196512051992032003**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : Alisa Sharfina Yuzka

NIM : 180901030

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 04 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Alisa Sharfina Yuzka

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Perbedaan *Self Compassion* Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Identitas Budaya Pada Mahasiswa Perantauan Di UIN Ar-Raniry Banda Aceh”**. Shalawat dan salam mari sama-sama kita sampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalah, memperjuangkan Islam dan membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moral dan moril dari berbagai pihak, keluarga dan teman-teman terdekat. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dr. Salami, MA sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan sekaligus dosen pembimbing akademi dan penguji I yang telah memberi masukan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Muhibuddin, S.Ag., M.Ag sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Dr. Fuad, S.Ag., M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Dr. Safrilsyah, M.Si selaku Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry.
6. Bapak Barmawi, S.Ag, M.Si selaku Sekretaris Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry dan penguji I dalam sidang munaqasyah skripsi.
7. Ibu Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si selaku pembimbing I dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada penulis.
8. Ibu Ida Fitria, S.Psi., M.Sc selaku pembimbing II dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada penulis.
9. Bapak Hendri, M.Si selaku penguji II peneliti dalam sidang munaqasyah skripsi yang juga telah memberi banyak masukan dalam skripsi ini.
10. Seluruh civitas akademika, dosen serta staf Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus
11. Terima kasih kepada kedua orang tua saya, abah saya Yusrizal, S.T dan umi saya Cut Ika Murza, S.Kom yang telah memberikan dukungan moral

dan moril serta doa yang tiada henti sehingga penulis sampai ke tahap akhir penyelesaian program S1 ini, dan juga selalu mengapresiasi setiap pencapaian saya baik pencapaian akademi atau non-akademi

12. Terimakasih kepada saudara kandung saya adik Geunta Farabi Yuzka dan adik Bintang Zhafari Yuzka yang menjadi bagian motivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini
13. Terimakasih kepada sepupu saya Tasya Aureliya, S.Pd yang cukup sering kebersamai sekaligus berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi serta selalu menjadi pendengar yang baik dan selalu menjahit baju saya
14. Terimakasih kepada teman saya Roudhatul Jannah, S.H yang sering kebersamai dan menemani penulis ketika bimbingan skripsi dan menjadi pendengar yang baik serta selalu meluangkan waktu ketika saya mengajak *healing*
15. Terima kasih kepada teman satu angkatan, Dara Sakinah, Cut Nova Rizki Wulandari, Cut One Muharriami, dan Maula Atqia yang telah membantu saya sekaligus berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi serta teman-teman letting 2018 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
16. Terimakasih kepada Wilda Nadhlia, S.Psi yang meluangkan waktu dan banyak membantu saya selama perkuliahan dan membantu menyempurnakan skripsi ini
17. Terimakasih kepada Ineung Inayati Mafda yang selalu menghibur dan memberi semangat kepada penulis

18. Terimakasih kepada teman-teman Angkatan 3 SMP IT Nurul Ishlah yang selalu menyemangati satu sama lain dalam hal perkuliahan walaupun menempuh pendidikan ditempat yang berbeda
19. Terimakasih juga kepada mahasiswa perantauan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian skripsi ini, semoga Allah memudahkan segala urusan dan mebalas jasa-jasa nya
20. Terimakasih untuk doa, bantuan dan kebaikan dari orang- orang yang turut andil dalam membantu proses penyelesaian skripsi ini sampai dengan selesai, baik dari orang yang saya tahu maupun tidak ketahui, semoga segala bantuan dan kebaikannya dibalas dengan balasan terbaik dari Allah SWT dan senantiasa diberkahi sampai dengan akhir hayat.
21. *Last but not least, i wanna thank me, i wanna thank me for believing in me, i wanna thank me for doing all these hard work, i wanna thank me for having no days off, i wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Sehingga saran dan kritikan dari pembaca sangat diharapkan. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, terutama Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 04 Juli 2022
Penulis,

Alisa Sharfina Yuzka

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I.....	16
PENDAHULUAN.....	16
A. Latar Belakang Masalah.....	16
C. Tujuan Penelitian.....	22
D. Manfaat Penelitian.....	23
1. Manfaat Secara Teoritis.....	23
2. Manfaat Secara Praktis.....	23
D. Keaslian Penelitian.....	24
BAB II	28
LANDASAN TEORI.....	28
A. <i>Self Compassion</i>	28
1. Definisi <i>Self Compassion</i>	28
2. Aspek-Aspek <i>Self Compassion</i>	30
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Compassion</i>	32
B. Jenis Kelamin	35
1. Definisi Jenis Kelamin	35
2. Perbedaan Laki-laki dan Perempuan.....	36
C. Identitas Budaya	37
1. Definisi Identitas Budaya	37
2. Faktor-Faktor Pembentuk Identitas Budaya.....	38
3. Fungsi Identitas Budaya	39
D. <i>Self Compassion</i> Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Identitas Budaya	40
E. Hipotesis.....	42

BAB III	43
METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	43
B. Identifikasi Variabel Penelitian	43
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	44
1. Self Compassion.....	44
2. Jenis Kelamin	44
3. Identitas Budaya	44
D. Subjek Penelitian.....	45
1. Populasi	45
2. Sampel.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Instrument Penelitian.....	46
2. Uji Validitas.....	49
3. Uji Daya Beda Aitem	50
4. Uji Reliabilitas.....	51
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	51
1. Teknik Pengolahan Data.....	52
2. Uji Asumsi.....	53
3. Uji Hipotesis.....	54
BAB IV	55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Deskriptif Data Penelitian	55
B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	58
C. Pelaksanaan Penelitian	61
D. Data Kategorisasi.....	62
E. Uji Prasyarat.....	72
F. Uji Hipotesis.....	74
G. Pembahasan	79
BAB V	87
PENUTUPAN	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90

DAFTAR GAMBAR

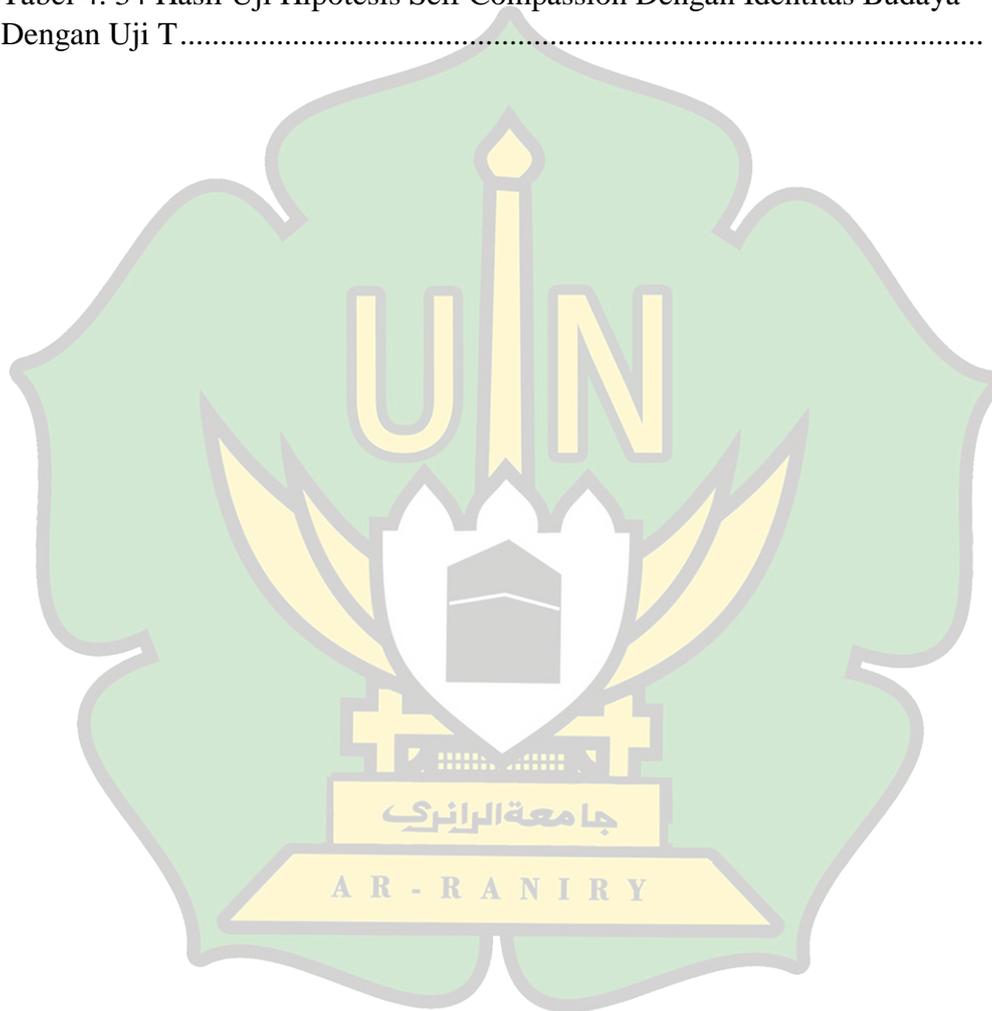
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	42
---------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

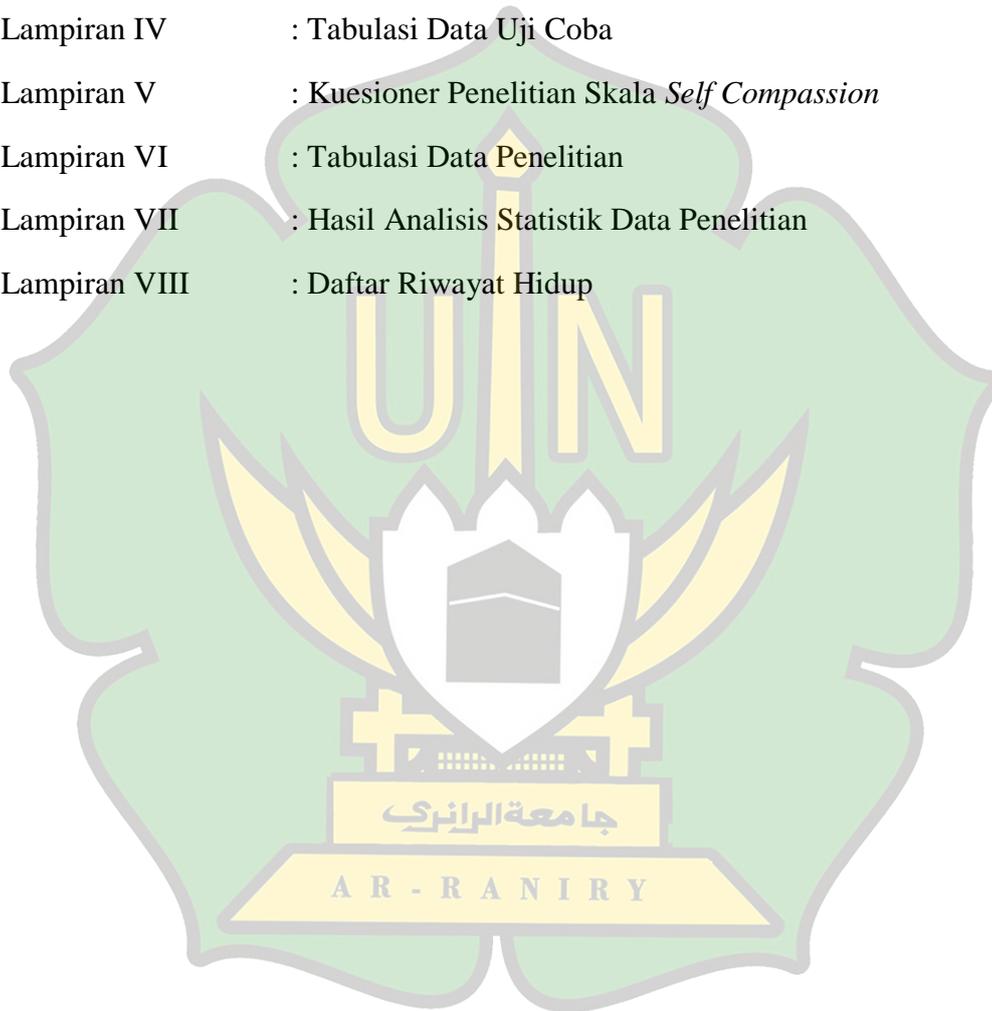
Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Mahasiswa Program S-1 UIN Ar-Raniry Banda Aceh	45
Tabel 3. 2 Skor aitem yang bersifat favorable dan unfavorable adalah:	47
Tabel 3. 3 Aspek dan Indikator Self Compassion	47
Tabel 3. 4 Blueprint Sebaran Aitem Skala Self Compassion.....	48
Tabel 3. 5 Tabel Pengkodean Jenis Kelamin	48
Tabel 3. 6 Tabel Pengkodean Identitas Budaya	49
Tabel 3. 7 Klasifikasi Reliabilitas Alpha Cronbach.....	51
Tabel 4. 1 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin.....	55
Tabel 4. 2 Data Demografi Subjek Identitas Budaya.....	56
Tabel 4. 3 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Fakultas	57
Tabel 4. 4 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia	58
Tabel 4. 5 Koefisien CVR Servant Skala Self Compassion.....	59
Tabel 4. 6 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Self Compassion	59
Tabel 4. 7 Blueprint Akhir Skala Self Compassion	61
Tabel 4. 8 Deskripsi Data Penelitian Self Compassion	63
Tabel 4. 9 Kategorisasi Self Compassion Keseluruhan	64
Tabel 4. 10 Deskripsi Data Penelitian Self Compassion Pada Laki-Laki	64
Tabel 4. 11 Kategorisasi Self Compassion Pada Laki-Laki.....	65
Tabel 4. 12 Deskripsi Data Penelitian Self Compassion Pada Perempuan	65
Tabel 4. 13 Kategorisasi Self Compassion Pada Perempuan.....	65
Tabel 4. 14 Deskripsi Data Penelitian Self Compassion Pada Suku Aceh.....	66
Tabel 4. 15 Kategorisasi Self Compassion Pada Suku Aceh	66
Tabel 4. 16 Deskripsi Data Penelitian Self Compassion Pada Suku Gayo	67
Tabel 4. 17 Kategorisasi Self Compassion Pada Suku Gayo.....	67
Tabel 4. 18 Deskripsi Data Penelitian Self Compassion Pada Suku Kluet	67
Tabel 4. 19 Kategorisasi Self Compassion Pada Suku Kluet.....	68
Tabel 4. 20 Deskripsi Data Penelitian Self Compassion Pada Suku Aneuk Jamee	68
Tabel 4. 21 Kategorisasi Self Compassion Pada Suku Aneuk Jamee.....	69
Tabel 4. 22 Deskripsi Data Penelitian Self Compassion Pada Suku Tamiang.....	69
Tabel 4. 23 Kategorisasi Self Compassion Pada Suku Tamiang	69
Tabel 4. 24 Deskripsi Data Penelitian Self Compassion Pada Suku Alas.....	70
Tabel 4. 25 Kategorisasi Self Compassion Pada Suku Alas	70
Tabel 4. 26 Deskripsi Data Penelitian Self Compassion Pada Suku Lainnya	71
Tabel 4. 27 Kategorisasi Self Compassion Pada Suku Lainnya	71
Tabel 4. 28 Hasil Uji Normalitas Sebaran Self Compassion Dengan Jenis Kelamin	72
Tabel 4. 29 Hasil Uji Normalitas Sebaran Self Compassion Dengan Identitas Budaya.....	72

Tabel 4. 30 Hasil Uji Homogenitas Self Compassion Dengan Jenis Kelamin.....	73
Tabel 4. 31 Hasil Uji Homogenitas Self Compassion Dengan Identitas Budaya.....	73
Tabel 4. 32 Hasil Uji Hipotesis Self Compassion Dengan Jenis Kelamin Dan Identitas Budaya Two-way Anova.....	74
Tabel 4. 33 Hasil Mean dan Standar Deviasi Identitas Budaya.....	75
Tabel 4. 34 Hasil Uji Hipotesis Self Compassion Dengan Identitas Budaya Dengan Uji T.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran II : Surat penelitian dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
- Lampiran III : Kuesioner Uji Coba Skala *Self Compassion*
- Lampiran IV : Tabulasi Data Uji Coba
- Lampiran V : Kuesioner Penelitian Skala *Self Compassion*
- Lampiran VI : Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran VII : Hasil Analisis Statistik Data Penelitian
- Lampiran VIII : Daftar Riwayat Hidup



**PERBEDAAN *SELF COMPASSION* DITINJAU DARI JENIS KELAMIN
DAN IDENTITAS BUDAYA PADA MAHASISWA PERANTAUAN
DI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan *self compassion* ditinjau dari jenis kelamin dan identitas budaya pada mahasiswa perantauan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 372 mahasiswa perantauan aktif UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Metode penelitian yaitu kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan satu skala yaitu skala *self compassion* teori Neff (2011) dan angket jenis kelamin serta identitas budaya (suku). Teknik analisis data menggunakan *Two-Way Anova*. Hasil analisis data penelitian dan pembahasan dimana diperoleh nilai F pada *self compassion* $F=2,798$ dengan nilai signifikan $p=0,001$ yang artinya terdapat perbedaan *self compassion* ditinjau dari jenis kelamin dan identitas budaya pada mahasiswa perantauan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selanjutnya pada *self compassion* dengan jenis kelamin diperoleh nilai $F= 0,000$ dengan $p= 0,995$ yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *self compassion* dengan jenis kelamin, dengan nilai jenis kelamin laki-laki ($Mean = 70,19$; $SD = 6,128$) dan perempuan ($Mean = 71,45$; $SD = 6,294$). Selanjutnya hasil analisis data *one-way anova* pada identitas budaya didapat nilai $F= 3,003$ dan $p= 0,007$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan *self compassion* ditinjau dari identitas budaya pada mahasiswa perantauan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selain itu hasil analisis data dengan *T-test* pada identitas budaya diperoleh 9 pasang kelompok suku yang memiliki perbedaan tingkat *self compassion* secara signifikan. Dengan nilai suku Tamiang ($Mean = 72,44$; $SD = 4,381$), suku Aceh ($Mean = 71,81$; $SD = 6,891$), suku Alas ($Mean = 71,53$; $SD = 6,739$), suku Gayo ($Mean = 69,7$; $SD = 4,560$), suku Aneuk Jamee ($Mean = 69,12$; $SD = 6,425$), suku Kluet ($Mean = 68,97$; $SD = 2,847$), dan suku lainnya ($Mean = 66,13$; $SD = 3,067$).

Kata Kunci: *Self Compassion, Jenis Kelamin, Identitas Budaya, Mahasiswa Perantauan*

**THE DIFFERENCES BETWEEN SELF COMPASSION FROM GENDER
AND CULTURAL IDENTITY IN OVERSEAS STUDENT AT
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

ABSTRACT

The research is done to find out the differences of self compassion covered the gender and cultural identity of the overseas student at UIN Ar-Raniry Banda Aceh. The subject in this research has totaled 372 active overseas students of UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sampling retrieval techniques using purposive samplings. Data retrieval uses the scale of the self compassion Neff theory (2011) and questionnaire of the gender and cultural identity (tribe). The data analysis technique uses Two-Way Way Anova. The result of data research analysis and discussion where anova with $F=2,798$ with $p=0,001$ which means there are significant differences of self compassion from gender and cultural identity. Then self compassion on gender with value $F=0,000$ with $p= 0.995$ which means there is no significant difference between self compassion and gender. By the male gender value (Mean = 7019; SD = 6.128) and women (Mean = 71.45; SD = 6.294). Furthermore analysis of the one-way anova data on the cultural identity is acquired a value of $F = 3,003$ and $p= 0.007$, which means there are significant differences of self compassion covered the cultural identity of the overseas student at UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Additionally, data analysis with T-testt on cultural identities acquired 9 pairs of tribal groups that have significantly different levels of self compassion. By value of Tamiang tribe (Mean = 72.44; SD = 4.381), Aceh tribe (Mean = 71,81; SD = 6,891), Alas tribe (Mean = 71,53; SD = 6,739), Gayo tribe (Mean = 69,7 ; SD = 4,560), Aneuk Jamee tribe (Mean = 69,12; SD = 6,425), Kluet tribe (Mean = 68,97; SD = 2,847), and the others tribe (Mean = 66.13; SD = 3.067).

Keywords: *Self Compassion, Gender, Cultural Identity, Overseas Student*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologis, istilah dewasa berasal dari bahasa latin yang berarti tumbuh menjadi kedewasaan. Dalam konteks lain, *adult* berasal dari kata kerja *adultus* yang diartikan telah tumbuh menjadi kekuatan dan ukuran sempurna atau telah menjadi dewasa. Elizabeth (dalam Marliani, 2015) menjelaskan orang dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhan sebelumnya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama orang dewasa lainnya. Masa dewasa awal juga merupakan masa transisi, baik transisi secara fisik (*physically transition*), transisi secara intelektual (*cognitive transition*) serta transisi peran sosial (*social role transition*).

Menurut Erikson (dalam Santrock, 2011) perkembangan dewasa awal dimulai dari usia 19-35 tahun. Sementara Marliani (2015) mengatakan bahwa masa beranjak dewasa atau yang disebut juga dengan dewasa awal biasanya dimulai sejak usia 18-40 tahun dengan ditandai berbagai perubahan fisik dan psikologis tertentu. Bowman (dalam Santrock, 2012) mengatakan beberapa individu di berbagai negara maju, lulus sekolah dan melanjutkan ke perguruan tinggi merupakan aspek penting untuk mencapai masa transisi menuju kedewasaan. Arnett (dalam Santrock, 2012) mengategorikan seorang mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi kepada tahap perkembangan beranjak dewasa (*emerging adulthood*) karena berada dalam rentang usia 18-25 tahun. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh Berk (2012) dimana perkembangan menjadi dewasa dimulai

oleh salah satunya adalah kemajuan kognitif dan pertumbuhan otak yang mendasar dengan dipicu peristiwa besar termasuk menjadi seorang mahasiswa. Maka pada masa dewasa awal akan muncul keinginan melepas diri dari orang tua, sehingga mereka memutuskan untuk pergi merantau seperti yang dilakukan oleh Erikson (dalam Santrock, 2011).

Mahasiswa perantau merupakan individu yang tinggal di daerah lain untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi dan mempersiapkan diri dalam pencapaian suatu jenjang perguruan tinggi diploma, sarjana, magister, doktor dan spesialis di bidangnya (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Pada umumnya perantau yang datang ke Banda Aceh mayoritas dengan alasan karena terdapat peluang yang lebih baik untuk memperoleh pendidikan dan pekerjaan. Begitu pula halnya dengan mahasiswa perantau salah satunya di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berasal dari berbagai kabupaten dan kota di Aceh, bahkan juga terdapat mahasiswa perantau UIN Ar-Raniry yang berasal dari luar provinsi Aceh. Mereka memilih untuk merantau agar mendapat pendidikan yang lebih baik, hal tersebut juga dikarenakan salah satu kampus besar di Aceh yaitu UIN Ar-raniry Banda Aceh.

Perubahan besar dalam seorang mahasiswa perantau akan terjadi pada hidupnya saat memasuki dunia perkuliahan (Santrock, 2012). Sebagai mahasiswa perantau, mereka memiliki lebih banyak tuntutan dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak merantau. Mahasiswa perantau dituntut mampu melakukan segala pekerjaan sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Berbagai tuntutan tersebut dapat menimbulkan perasaan tertekan bagi mahasiswa

perantau karena berpisah dengan keluarga dan teman-temannya. Hal-hal negatif tersebut dapat dikurangi dengan menerima setiap permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga individu lebih dapat bersikap baik kepada diri sendiri, tidak menyalahkan diri, dan dapat bersikap baik pada diri sendiri. Istilah ini disebut dengan *self compassion*.

Self compassion merupakan salah satu bahasan yang bisa menjelaskan bagaimana individu mampu bertahan, memahami dan menyadari makna dari sebuah kesulitan sebagai hal yang positif. Menurut Neff (2003), *self compassion* merupakan proses pemahaman tanpa kritik terhadap penderitaan, kegagalan atau ketidakmampuan diri dengan cara memahami bahwa ketiga hal tersebut merupakan bagian dari pengalaman sebagai manusia pada umumnya. Selanjutnya menurut Germer (2009), *self compassion* merupakan kesediaan diri untuk tersentuh dan terbuka kesadarannya saat mengalami penderitaan dan tidak menghindari penderitaan tersebut (dalam Hidayati dan Maharani, 2013). Adapun fungsi *self compassion* yaitu salah satu cara dalam beradaptasi dalam menata emosi dengan cara meningkatkan emosi positif berupa kebaikan dan hubungan dan menurunkan emosi negatif (Akin, 2010).

Salah satu faktor yang mempengaruhi *self compassion* menurut Neff (2011) adalah jenis kelamin. Jenis kelamin adalah pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu (Fakih, 2010). Maksudnya secara biologis yang melekat pada perempuan dan laki-laki seperti alat vital tidak dapat ditukar. Sebagai ketentuan tuhan atau kodrat secara permanen tidak berubah dan merupakan alat ketentuan biologis. Jenis kelamin

biologis merupakan pemberian, seseorang dilahirkan akan menjadi perempuan atau seorang laki-laki. Beckwith (dalam Baron dan Byrne, 2004) membedakan jenis kelamin dengan *gender* dengan mendefinisikan jenis kelamin (*sex*) sebagai istilah biologis didasarkan pada perbedaan anatomi fisik antara perempuan dan laki-laki. Sementara *gender* akan merujuk pada sesuatu yang berhubungan pada jenis kelamin individu termasuk tingkah laku, peran, kecenderungan dan atribut lain yang dapat didefinisikan menjadi seorang perempuan dan kebudayaan yang ada. World Health Organization (WHO) mendefinisikan *seks* atau jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan.

Banyak fenomena yang terlihat tentang permasalahan yang terjadi pada mahasiswa perantau yaitu mengenai *self compassion*, seperti hasil dari penelitian Karinda mengenai *self compassion* pada mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan dan laki-laki cenderung memiliki *self compassion* termasuk pada kategori tinggi. Pada mahasiswa perempuan sebesar 53,6% dan laki-laki yang masuk dalam kategori tinggi sebesar 52,7% (Karinda, 2020). Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat *self compassion* yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurbani mengenai *self compassion* pada siswa Sekolah Menengah Atas yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat *self compassion* yang lebih rendah dibandingkan laki-laki (Nurbani, 2021).

Selain jenis kelamin Neff (2011) juga menyebutkan bahwa identitas budaya juga merupakan faktor terbentuknya *self compassion* seseorang. Karakter khusus

individu atau anggota kelompok mengacu pada identitas. Menurut Rummens (dalam Santoso, 2006) identitas juga dapat bermakna dalam suatu karakter yang membedakan suatu kelompok individu atau kelompok dari individu atau kelompok lainnya. Tingkah laku manusia lebih banyak merupakan hasil dari kegiatan-kegiatan yang dipelajari dari pada yang tidak dipelajari yang merupakan tradisi. Identitas budaya merupakan ciri yang ditunjukkan seseorang karena orang itu merupakan anggota dari sebuah kelompok etnik tertentu. Identitas budaya meliputi pembelajaran tentang dan penerimaan tradisi, sifat bawaan, bahasa, agama, keturunan dari suatu kebudayaan (Rahayu, Adelina, Kamal, Widayanto, dan Hadi, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Neff (2011) hasil penelitian menunjukkan di Asia masyarakatnya memiliki budaya *collectivistic* cenderung mempunyai *self concept interdependent* sehingga lebih menekankan pada hubungan orang lain, peduli pada orang lain, keselarasan dalam bertingkah laku. Sedangkan individu dengan budaya barat lebih ke dalam *individualistic* memiliki *self independent* yang bertekanan pada kebutuhan pribadi, kemandirian, keunikan individu dalam bertingkah laku. Maka dari itu orang Asia memiliki kemampuan *self compassion* yang lebih baik dibandingkan orang Barat.

Fenomena-fenomena di atas mengenai *self compassion* yang telah dipaparkan, sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan mahasiswa perantau di UIN Ar-raniry Banda Aceh, sebagai berikut:

Cuplikan wawancara 1:

"...aku kalo lagi merasa kesulitan itu cari org yg support biasanya, dan keseringan supportnya orang tua atau org rumah. Kadng kawan kawan juga. Antra kawan sama orngtua ada porsi

dan tupoksinya masing masing yg bisa buat bangun kembali semangat aku. Kadang kalo memang merasa kesepian kali dikos atau dibandalah kaya udah bosan sama suasana merantau aku selalu bakalan pulang, walaupun cuma sekedar liat rumah dua atau tiga hari juga cukup. Kalo lagi kecewa, eh Bkn kecewa sih, cuma lebih ke nyesel aja gitu kalo gagal, karna biasanya kalo gagal pasti karena ga ksi effort sempurna ke work yg aku capai. Biasanya karna itu. Tapi kalo memang usaha aku udah penuh dalam mencapai suatu tujuan eh tapi diujung ga berhasil nah aku ga kecewa sih, lebih ke intropeksi diri diujungnya...” (RS, Mahasiswa Perempuan, suku Aceh, Wawancara Personal, 26 Januari 2022)

Cuplikan wawancara 2:

“...Tergantung kesulitan yang bagaimana nih, kalau seputar kampus dan tugas kuliah, aku biasanya yang nggak terlalu mikirin sih ya jalanin aja. Kalau kesulitannya dalam sosial apalagi anak kos kan, tinggal sama orang baru. Kadang sering sih kesel keselan sama anak kos, kayak ada yang kurang jaga kebersihan kos dan lain lain gitu. Kalau kesulitannya urusan kampus, karna aku anaknya nggak terlalu ambil pusing. Walau kadang suka pusing juga sih, kesel aja gitu, paling aku jalan jalan sih klo lagi mumet. Bukan jalan yang jauh jauh, kayak muter Banda Aceh aja gitu sendiri. Atau beli eskrim, karena kalo aku sedih atau kecewa terus gak akan ngubah apapun. Nah kalau masalah nya sama anak kos tadi, biasanya kalau udah keterlaluhan aku langsung omongin sama orangnya sih...” (KM, Mahasiswa Perempuan, suku Aneuk Jame, Wawancara Personal, 26 Januari 2022)

Cuplikan wawancara 3:

“...anak rantau pasti ada kangen keluarga kan, kalau kangen keluarga, telepon mamak, kalau ada lagi kekurangan uang minta tolong keluarga, tapi biasanya kalau lagi merasa sepi, aku selalu ngajak teman teman untuk ngopi. Jarang sih sebenarnya karena kadang kesibukan aktifitas sehari hari bisa melupakan diri. Terus kalau gagal aku ga mau jadi beban pikiran, karena konsep hidup aku gagal itu bukan akhir dari perjuangan. Jadi aku ga pernah tu kecewa sama diri sendiri, gk merasa terpuruk juga. Bawa santai aja hidup ni hahah...” (MN, Mahasiswa laki-laki, suku Tamiang, Wawancara Personal, 27 Januari 2022).

Cuplikan wawancara 4:

“...Kalo dari segi untuk mencapai sesuatu itu biasa pasti aku prepare segala macam yg tujuannya pasti untuk bisa mencapai itu, jika memang harapan aku tidak terkabulkan, pastinya aku

kecewa, tapi aku juga berpikir yang penting aku sudah mengerahkan semuanya sesuai kemampuan aku, karena kecewa itu menurut aku lumrahnya manusia jika yang diinginkan tidak tercapai, cuma balik lagi ada tahap penerimaan lagi setelah ditimbang-timbang, memang udah gitu kehidupan manusia...”
(RZ, Mahasiswa laki-laki, suku Aceh, Wawancara Personal, 27 Januari 2022)

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai *self compassion* dan hubungannya dengan jenis kelamin dan identitas budaya yang diasumsikan menjadi faktor penyebab perilaku *self compassion*, peneliti tertarik untuk meneliti “Perbedaan *Self compassion* Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Identitas budaya Pada Mahasiswa Perantau di UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan *self compassion* ditinjau dari jenis kelamin dan identitas budaya pada mahasiswa perantau di UIN Ar-Raniry Banda Aceh?
2. Apakah terdapat perbedaan *self compassion* ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa perantau di UIN Ar-Raniry Banda Aceh?
3. Apakah terdapat perbedaan *self compassion* ditinjau dari identitas budaya pada mahasiswa perantau di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan *self compassion* ditinjau dari jenis kelamin dan identitas budaya pada mahasiswa perantau di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Untuk mengetahui perbedaan *self compassion* ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa perantau di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui perbedaan *self compassion* ditinjau dari identitas budaya pada mahasiswa perantau di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Diharapkan penelitian dapat menambah referensi psikologi, khususnya mengenai perbedaan perilaku *self compassion* ditinjau dari jenis kelamin dan identitas budaya pada mahasiswa.
- b. Penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti lain untuk memberikan masukan khususnya mereka yang akan meneliti lebih lanjut mengenai *self compassion*.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi masyarakat khususnya mahasiswa dan pembaca mengenai perbedaan *self compassion* ditinjau dari jenis kelamin dan identitas budaya pada mahasiswa perantau sehingga dapat melihat suatu masalah dalam hal positif.
- b. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dalam mengamati dan menganalisa kondisi

dan fenomena yang terjadi terutama yang berkaitan dengan *self compassion*.

- c. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan bagi mahasiswa perantau bahwa *self compassion* merupakan perilaku baik dan lebih mempercayai diri sendiri sehingga akan mendatangkan kebaikan pula kepada diri sendiri dan yakin setiap masalah ada jalan keluarnya.

D. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat diketahui melalui sub-kajian yang sudah ada pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya upaya komparasi (perbandingan), apakah terdapat unsur-unsur perbedaan ataupun persamaan dengan konteks penelitian ini, diantara hasil penelitian dahulu yang menurut peneliti terdapat kemiripan namun terdapat beberapa perbedaan dalam identifikasi variabel, karakteristik subjek, jumlah dan metode analisis yang digunakan.

Nurbani (2021) melakukan penelitian dengan judul “Profil *Self compassion* Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Tasikmalaya dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling (SKP.BK 0064)” pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode teknik kategorisasi hipotetik. Sampel penelitian ini adalah siswa sekolah SMA Tasikmalaya. Populasi pada penelitian ini berjumlah 1124 dengan 419 sampel. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitian. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

terletak pada variabel terikat, variabel bebas dan pendekatan penelitian yaitu pendekatan kuantitatif dengan hasil terdapat perbedaan tingkat *self compassion* antara laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat *self compassion* yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Karinda (2020) dengan judul “Berbelas Kasih Diri (*Self compassion*) pada Mahasiswa” pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *convenience sampling*. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang dari data PDDIKTI tahun 2019/2020 yang berjumlah 40.876 mahasiswa. Jumlah sampel penelitian diambil berdasarkan pada tabel Krejcie dengan subjek berjumlah 345 orang. Perbedaan dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi penelitian dan metode penelitian. Sedangkan persamaan dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek penelitian, variabel terikat, variabel bebas dan pendekatan kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa berbelas kasih dengan diri sendiri atau *self compassion* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang ditinjau dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan cenderung sama-sama memiliki rata-rata *self compassion* yang masuk dalam kategori tinggi, dengan kata lain tidak terdapat perbedaan *self compassion* antara laki-laki dan perempuan pada mahasiswa.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Sukmayanti (2020) yang berjudul “Perbandingan *Self compassion* Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin serta Implikasi Bagi Layanan Bimbingan dan Konseling” pendekatan penelitian yang

digunakan yaitu kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif. Sampel yang digunakan terdiri dari 217 peserta didik kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 1 Lembang Tahun Pelajaran 2019/2020 pengambilan sampel menggunakan teknik sampel *two-stage cluster sampling*. Data dianalisis menggunakan statistika non-parametrik dengan teknik yang digunakan adalah *Mann-Whitney U Test*. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti terdapat pada subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Sedangkan persamaan penelitian dengan yang peneliti lakukan terdapat pada variabel terikat, variabel bebas dan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat *self compassion* remaja berdasarkan jenis kelamin.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Marisa dan Afriyeni (2019) dengan judul “Keseharian dan *Self compassion* Mahasiswa Perantauan”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 100 orang yang didapatkan menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengolahan data dilakukan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Persamaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada variabel terikat, subjek penelitian, dan metode yang digunakan yaitu kuantitatif. Sedangkan perbedaan peneliti dengan penelitian yaitu terletak pada variabel bebas, lokasi penelitian, dan pengolahan data. Hasil penelitian menunjukkan hubungan negatif yang signifikan pada kategori sedang antara *self compassion* dengan keseharian pada mahasiswa perantau di Universitas Andalas, maknanya semakin tinggi *self compassion* yang dimiliki oleh mahasiswa perantau maka keseharian yang dirasakan akan semakin rendah.

Pratiwi, Diani, dan Dahlan (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Self Compassion* terhadap Kesenian pada Mahasiswa Rantau”. Metode pada penelitian ini menggunakan kuantitatif. Teknik pengambilan responden menggunakan *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 260 mahasiswa. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan *self compassion* terhadap kesenian pada mahasiswa rantau. Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu pada variabel terikat, metode penelitian, dan subjek penelitian. Perbedaan penelitian dengan peneliti terletak pada variabel bebas, lokasi penelitian, pengolahan data, serta kriteria subjek penelitian.

Dalam penelitian sebelumnya, peneliti tidak menemukan penelitian yang melihat perbedaan *self compassion* ditinjau dari jenis kelamin dan identitas budaya pada mahasiswa perantau, tetapi penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti tentang kaitan dengan variable psikologi lain, subjek dengan usia tertentu, dan pada fenomena yang berbeda. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Perbedaan *Self Compassion* Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Identitas budaya Pada Mahasiswa Perantau Di UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, dengan demikian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Self Compassion*

1. Definisi *Self Compassion*

Self compassion adalah sebuah konsep yang diadaptasi dari filosofi Buddha tentang bagaimana mengasihi diri sendiri layaknya seperti rasa kasihan ketika melihat orang lain mengalami kesulitan, menurut filosofi Buddha seseorang harus menunjukkan kepedulian kepada diri sendiri sebelum peduli tentang orang lain (Neff 2011). Istilah *self compassion* kemudian menjadi variabel penelitian ilmiah yang dikemukakan oleh Kristin Neff.

Menurut Neff (2011) *self compassion* merupakan memberikan pemahaman, kebaikan serta kelembutan terhadap diri sendiri ketika mengalami kegagalan ataupun kesulitan, tetapi tidak menghakimi dengan keras serta tidak mengkritik diri sendiri dengan berlebihan atas ketidakmampuan, kelemahan, dan kegagalan yang dirasakan diri sendiri.

Neff, dkk (2005) menyatakan *self compassion* adalah keterbukaan dan kesadaran individu terhadap penderitaan sendiri, tanpa menghindari dari penderitaan itu, memberikan pemahaman serta memberi kebaikan kepada diri sendiri ketika menghadapi penderitaan, kegagalan, dan ketidaksempurnaan tanpa menghakimi diri sendiri, serta melihat kejadian di hidupnya sebagai pengalaman yang dialami semua manusia. Maka *self compassion* dapat membuat diri individu bersikap baik dan pengertian ketika dihadapkan dengan kesulitan dan kegagalan, hal ini dikarenakan manusia tidak ada yang sempurna.

Germer (2009) mengungkapkan *self compassion* yaitu kapasitas seseorang dalam merasakan perasaan dan kemurahan hati yang berkembang dari penerimaan pada diri sendiri, sebagai emosional dan kognitif atas pengalaman diri dan kesadaran untuk tidak menghindari pengalaman yang dirasa tidak nyaman. Penerimaan secara kognitif serta emosional juga memungkinkan seseorang menerima kekurangan diri dan dapat menghadapi keadaan yang terjadi di luar batas kemampuan seseorang.

Gilbert (2006) mengemukakan *self compassion* adalah keinginan untuk melepaskan kegagalan, serta kesadaran terhadap faktor dari kegagalan dan menunjukkan perilaku berbelas kasih terhadap diri sendiri.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *self compassion* adalah sikap individu yang terbuka terhadap diri sendiri dan mampu menerima keadaan dirinya, memiliki sikap perhatian dan kebaikan terhadap diri sendiri saat mengalami berbagai kesulitan ataupun kekurangan terhadap dirinya sendiri, serta memahami bahwa penderitaan, kegagalan merupakan bagian dari kehidupan setiap manusia, dan mengerti bahwa tidak ada manusia yang sempurna.

Peneliti mengacu pada pendapat Neff (2011) *self compassion* merupakan memberikan pemahaman, kebaikan serta kelembutan terhadap diri sendiri ketika mengalami kegagalan ataupun kesulitan, tetapi tidak menghakimi dengan keras serta tidak mengkritik diri sendiri dengan berlebihan atas ketidakmampuan, kelemahan, dan kegagalan yang dirasakan diri sendiri.

2. Aspek-Aspek *Self Compassion*

Neff (2011) mengemukakan tiga aspek atau komponen yang mengarah pada *self compassion* seseorang

a. *Self-kindness*

Self-kindness yaitu kemampuan seseorang untuk memahami serta menerima diri apa adanya dan memberikan kelembutan, tidak menyakiti dan menghakimi diri sendiri, dimana sebagian besar dari individu menilainya sebagai sesuatu yang normal. Individu menerima masalah dan kekurangan pada diri dengan tidak memberi penilaian buruk pada diri sendiri, sehingga individu bisa melakukan apa yang diperlukan untuk membantu dirinya. Seseorang tidak dapat selalu mendapatkan apa yang diinginkan dan menjadikan dirinya sebagai individu yang diinginkan. Bila kenyataan ini ditolak, maka penderitaan akan muncul dalam bentuk awal *stress*, frustrasi, bahkan *self-criticism*. Namun saat kenyataan tersebut diterima dengan penuh kebaikan, maka individu akan menghasilkan emosi positif dari kebaikan yang membantu mengatasi masalahnya tersebut.

Self-kindness mengacu pada bersikap baik dan pengertian terhadap diri sendiri dalam perihal rasa sakit ataupun kegagalan dari pada menjadi kritis terhadap diri sendiri. Kemampuan individu untuk memahami dan menerima diri apa adanya dan memberikan kebaikan, serta tidak menyakiti atau menghakimi diri sendiri. *Self-kindness* dapat menjadikan individu menjadi hangat terhadap diri sendiri saat menghadapi kegagalan, penderitaan dan kekurangan dirinya, serta memahami diri sendiri dan tidak menyakiti atau mengabaikan diri dengan

mengkritik dan menghakimi diri sendiri ketika menghadapi kegagalan atau kesulitan.

b. *Common Humanity*

Common humanity merupakan kesadaran bahwa setiap individu memandang kesulitan, kegagalan, dan tantangan merupakan bagian dari hidup manusia serta merupakan sesuatu yang dialami oleh semua orang, bukan hanya dialami diri sendiri, serta setiap manusia membutuhkan pengakuan, memiliki kedekatan dengan orang lain, dan tidak merasa terisolasi atau terasingi oleh penderitaan yang dialami.

Common humanity menghubungkan kekurangan yang seseorang miliki dengan keadaan manusia pada umumnya, sehingga kekurangan tersebut dipandang secara keseluruhan tidak hanya pandangan subjektif yang melihat kekurangan hanyalah milik diri seseorang tersebut. Begitupun dengan keadaan sulit, dan kegagalan yang dilami oleh seseorang, sehingga individu memiliki kesadaran bahwa tidak hanya dirinya sendiri yang mengalami kesulitan dan kegagalan di dalam hidupnya, dan juga tidak merasa terasingi. Penting dalam hal ini untuk memahami bahwa setiap manusia mengalami kesulitan dan masalah dalam hidupnya.

c. *Mindfulness*

Mindfulness yaitu melihat secara jelas, menerima, dan menghadapi kenyataan tanpa menghakimi terhadap apa yang terjadi di dalam hidupnya. Individu dituntut melihat kesulitan dengan apa adanya, tidak melebih-lebihkan, tidak dikurangi untuk merespon terhadap situasi dan cara yang efektif. *Mindfulness* diperlukan

agar individu tidak terlalu teridentifikasi dengan pikiran atau perasaan negatif. Dengan *mindfulness* ini individu dapat sepenuhnya mengetahui dan mengerti apa yang sebenarnya dirasakan.

Mindfulness mengemukakan bahwa diri individu tersebut siap untuk menerima perasaan, pikiran, dalam keadaan bagaimanapun, tanpa menekan, menolak atau menghakimi. Ketika bercermin banyak individu yang tidak menyukai dirinya. Begitu juga dengan kehidupan yang dijalannya terasa serba salah, individu dapat memecahkan masalah yang dialami tetapi tidak melakukan sesuatu untuk menghibur dirinya ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Compassion*

Terdapat 5 faktor yang mempengaruhi *self compassion* sebagaimana diungkapkan oleh Neff (2011) yaitu:

a. Lingkungan

Pengasuhan yang di dapat manusia pertama kali yaitu dari orang tua. Penelitian menemukan bahwa seseorang yang tumbuh dengan orang tua yang selalu mengkritik ketika masa kecilnya makan dikemudian hari individu tersebut lebih mengkritik dirinya sendiri ketika dewasa. Tipe pengasuhan orang tua juga dapat mempengaruhi *self compassion* seseorang. Ketika orang tua yang sering mengkritik diri sendiri saat menghadapi kegagalan atau kesulitan. Maka hal tersebut akan menjadi contoh bagi individu untuk melakukan hal tersebut saat mengalami kesulitan dan akan menunjukkan tingkat *self compassion* yang rendah. Individu yang memiliki tingkat *self compassion* yang rendah kemungkinan besar

memiliki ibu yang kritis, dan memiliki keluarga yang disfungsional, serta sering menunjukkan kegelisahan ketika dihadapkan dengan seseorang yang memiliki tingkat *self compassion* tinggi (Neff & McGeehee, 2010). Neff dan Mc Gehee (dalam Wei et al, 2011) menyatakan bahwa perilaku di keluarga (seperti dukungan keluarga dan sikap orang tua) akan berpengaruh dalam meningkatkan *self compassion*. Saat mengalami kegagalan, individu akan memperlakukan dirinya kemungkinan besar meniru dari apa yang dilihat dari orang tuanya (*modelling of parent*). Jika orang tua menunjukkan sikap peduli dan perhatian, maka anak akan menunjukkan *self compassion* yang baik.

b. Usia

Keterkaitan usia dianalisis oleh Neff mengacu pada teori perkembangan dari Erikson. Individu yang telah mencapai tahapan integritas akan lebih menerima keadaan yang terjadi terhadap dirinya sehingga dapat mempunyai tingkat *self compassion* yang tinggi (Neff, 2011). Salah satu hal penting yang harus dicapai pada tahap integritas adalah penerimaan diri dengan baik. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa *self compassion* memiliki hubungan dengan *negatif affect*, seperti sifat remaja yang mudah mengalami kecemasan atau depresi.

c. Jenis Kelamin

Yarnell, Stafford et al menunjukkan hasil penelitian yaitu perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat *self compassion*, ditemukan laki-laki memiliki tingkat *self compassion* yang cenderung lebih tinggi dari pada perempuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan sifat perempuan cenderung lebih kritis terhadap diri mereka sendiri

dan lebih sering menggunakan *self-talk negatif* dibandingkan laki-laki. Oleh karena itu perbedaan jenis kelamin tersebut yaitu perempuan juga lebih sering melakukan perenungan yang berulang, mengganggu, dan memiliki cara berpikir yang tidak terkendali atau yang disebut *ruminaton*. *Ruminaton* tentang kejadian di masa lalu sehingga dapat memicu depresi, sedangkan *ruminaton* tentang peristiwa di masa depan akan menimbulkan kecemasan (Neff, 2003:94).

d. Budaya

Seseorang dari budaya kolektifis kebanyakan memiliki *interdependent sense of self* yang tinggi dibandingkan individualis, oleh karena itu diharapkan masyarakat Asia memiliki tingkat *self compassion* yang lebih tinggi dari orang masyarakat Barat. Tetapi, penelitian juga telah menemukan bahwa individu dari Asia sering melakukan *self-critical* dibandingkan dengan orang Barat (Kitayama & Markus, 2000; Kitayama, Markus, Matsumoto, & Norasakkunkit, 1997 dalam Neff, 2003: 96), yang mana hasil ini berbanding terbalik.

e. Kepribadian

Jenis kepribadian juga dapat mempengaruhi *self compassion* dalam diri individu seperti tipe kepribadian *extraversion*, *agreeableness* dan *conscientiousness*.

- 1). *Extraversion* memiliki tingkat motivasi yang tinggi dalam bergaul, menjalin hubungan dengan sesama dan juga dominan dalam lingkungannya. Pada kepribadian *extraversion* seseorang mudah termotivasi oleh tantangan dan sesuatu yang baru sehingga akan terbuka dengan dunia luar dan lebih bisa menerima diri sendiri.

2). *Agreeableness* menggambarkan sifat sosial individu sehingga hal tersebut dapat membantu seseorang untuk bersikap baik kepada diri sendiri serta melihat kegagalan sebagai garis kehidupan yang dialami oleh semua manusia.

3). *Conscientiousness* mencerminkan perbedaan keteraturan serta disiplin diri individu. *Conscientiousness* mendeskripsikan kontrol terhadap lingkungan sosial, berpikir sebelum bertindak, sehingga seseorang dapat memecahkan masalah yang dialami serta dapat mengontrol dirinya dalam bersikap.

B. Jenis Kelamin

1. Definisi Jenis Kelamin

Beckwith (dalam Baron & Byrne, 2004) membedakan jenis kelamin dengan gender dengan mendefinisikan jenis kelamin (*sex*) sebagai istilah biologis berdasarkan perbedaan anatomi fisik antara laki-laki dan perempuan. Namun *gender* melihat jenis kelamin individu berdasarkan peran, tingkah laku, kecenderungan dan atribut lain yang mendefinisikan arti menjadi seorang laki-laki atau perempuan dalam kebudayaan yang ada. Selanjutnya menurut World Health Organization (WHO), *seks* atau jenis kelamin yakni perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki.

Pembagian atau penafsiran dua jenis kelamin manusia dan ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu (Fakih, 2010). Maknanya secara biologis alat-alat yang melekat pada laki-laki dan perempuan seperti alat vital

tidak bisa ditukar. Telah dicipta secara permanen oleh Tuhan sebagai kodrat dan merupakan alat ketentuan biologis. Jenis kelamin yang telah diberikan baik laki-laki dan perempuan merupakan anugerah. Hangu mendefinisikan jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir (Handayani, 2017). Adapun menurut Wardhaugh, jenis kelamin adalah pembeda antara laki - laki dan perempuan melalui pendekatan genetik (biologi), psikologi, sosial dan budaya (Sa'adah, Martadani, & Taqiyuddin, 2021).

Selanjutnya menurut Sears dan David (2009), jenis kelamin didefinisikan sebagai *seks*, yang merupakan perbedaan secara biologis, baik fungsi organ dalam maupun organ selanjutnya menurut Sears dan David, jenis kelamin didefinisikan sebagai seks, yang merupakan perbedaan secara biologis, baik fungsi organ dalam maupun organ.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan para ahli, peneliti memilih menggunakan teori dari Fakhri (2010) yang menyatakan jenis kelamin atau *seks* adalah perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki yang dapat dilihat melalui anatomi tubuh dan ciri-ciri fisiknya.

2. Perbedaan Laki-laki dan Perempuan

Perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan memunculkan selisih pandangan secara spesifik yang membedakan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Florence dan Paludi (dalam Nurhayati, 2014) mengategorikan pandangan terhadap laki-laki dan perempuan dengan teori nature dan nurture. “Menurut teori nature, anatomi biologi perempuan yang berbeda dengan laki-laki menjadi faktor utama dalam penentuan peran sosial

kedua jenis kelamin. Laki-laki mendapat peran utama di masyarakat karena dianggap lebih potensial, lebih kuat dan lebih produktif. Sedangkan perempuan dibatasi oleh organ reproduksi yang dinilai mengganggu rutinitas seperti saat mengalami kehamilan, melahirkan dan menyusui. Sehingga dalam teori nature menimbulkan perbedaan fungsi, perempuan berperan di sektor domestik dan laki-laki berperan di sektor publik. Selain itu, menurut teori nurture perbedaan laki-laki dan perempuan tidak ditentukan oleh faktor biologis, melainkan dikonstruksi oleh masyarakat” (Nurhayati, 2014).

C. Identitas Budaya

1. Definisi Identitas Budaya

Identitas berasal dari kata latin “*idem*” yang berarti sama. Identitas mengarah pada karakter khusus individu atau kelompok anggota. Secara etimologis, kata identitas berasal dari kata *identity*. Menurut Rummens (dalam Santoso, 2006) identitas memiliki arti persamaan, identitas juga mengandung arti perbedaan, identitas juga dapat berarti suatu karakter yang membedakan antar seseorang dan antar kelompok dengan kelompok lainnya.

Liliweri (2003) mendefinisikan identitas yaitu jati diri milik seseorang yang diperoleh sejak lahir melalui proses interaksi yang dilakukan setiap hari dalam kehidupan kemudian membentuk suatu karakter khusus yang menggambarkan individu tersebut. Budaya merupakan cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh individu atau kelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa identitas budaya adalah suatu karakter khusus yang melekat dalam suatu kebudayaan sehingga dapat dibedakan antara satu

kebudayaan dengan kebudayaan lainnya. Setiap individu dituntut untuk memahami budaya yang ada disekitarnya agar dapat beradaptasi ketika berada di kebudayaan yang lain.

Dorais (1988) mengungkapkan bahwa identitas budaya merupakan kesadaran dasar terhadap karakteristik khusus kelompok yang dimiliki seseorang dalam hal kebiasaan hidup, adat, bahasa, dan nilai-nilai budaya.

Peneliti mengacu pada pendapat Liliweri (2003) identitas budaya adalah suatu karakter khusus yang melekat dalam suatu kebudayaan sehingga bisa dibedakan antara satu kebudayaan dengan kebudayaan lainnya.

2. Faktor-Faktor Pembentuk Identitas Budaya

Faktor pembentukan Identitas Budaya yang diungkapkan oleh Liliweri (2003) yaitu:

a. Identitas Budaya Yang Tak Disengaja

Identitas budaya dapat terjadi secara tidak disengaja atau tidak disadari. Individu terpengaruh oleh tampilan budaya dominan hanya karena budaya milik sendiri minim pada daerah tersebut, kemudian terhasut sehingga membentuk identitas baru. Banyak identitas budaya yang dimiliki oleh suatu suku bangsa diperoleh secara tidak sengaja atau tidak disadari.

b. Pencarian Identitas

Pencarian identitas budaya merupakan proses penjajakan, bertanya, dan uji coba atas sebuah identitas lain. Individu melakukan pencarian dan belajar lebih dalam, atau bertanya kepada teman dan keluarga. Hal ini berselisih dengan identitas yang diwarisi dan dipelajari oleh generasi berikutnya secara tanpa sadar,

cultural identity search memerlukan proses pencarian identitas budaya, dan pembelajaran.

c. Identitas Budaya Yang Diperoleh

Cultural identity achievement atau identitas budaya yang diperoleh, yakni sebuah pembentukan identitas yang terbentuk oleh kejelasan dan keyakinan terhadap penerimaan diri melalui internalisasi kebudayaan.

d. Konformitas: Internalisasi

Internalisasi dapat membentuk identitas melalui konformitas. Proses internalisasi berguna untuk membentuk norma-norma yang individu miliki menjadi sama (konformitas) dengan norma yang dominan, atau menjadikan norma yang dimiliki bergabung ke dalam kultur yang sama. Pada tahap ini banyak individu yang melihat dirinya melalui kaca mata dari kultur dominan bukan kultur asal.

e. Separatisme dan Resistensi

Separatisme dan resistensi yaitu terciptanya identitas kultur dari sebuah komunitas tertentu (yang terkadang membentuk komunitas minoritas dari sebuah suku bangsa, etnik, dan juga agama) sebagai komunitas yang menolak norma-norma kultur dominan.

3. Fungsi Identitas Budaya

Identitas adalah karakter khusus individu atau kelompok anggota. Budaya adalah konsep untuk menggambarkan interelasi dari sebuah kelompok berdasarkan orientasi kultural. Identitas budaya adalah suatu karakter khusus yang melekat dalam suatu kebudayaan sehingga bisa dibedakan antara satu kebudayaan

dengan kebudayaan lainnya. Dengan arti lain dapat disebut juga bahwa identitas budaya merupakan suatu ciri khas individu ataupun kelompok dalam lingkungan tempat ia berada.

Pada mahasiswa perantau identitas budaya sangatlah penting karena menggambarkan karakter khusus yang melekat di dalam diri setiap individu sesuai dengan interaksi asal daerah masing-masing mahasiswa perantauan. UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah salah satu kampus terbesar yang berada di Aceh, sehingga tidak heran UIN Ar-Raniry memiliki banyak peminat, calon mahasiswa yang mendaftar pun berasal dari berbagai daerah, seperti Bireuen, Lhokseumawe, Meulaboh, Aceh Selatan, bahkan juga berasal dari luar Aceh seperti Jakarta, Padang, dan Malaysia.

UIN Ar-Raniry terletak di Provinsi Aceh. Provinsi Aceh sendiri terdiri dari 18 kabupaten dan 5 kota, yaitu: Kabupaten Aceh Barat, Aceh Barat Daya, Aceh Besar, Aceh Jaya, Aceh Selatan, Aceh Singkil, Aceh Tamiang, Aceh Tengah, Aceh Tenggara, Aceh Timur, Aceh Utara, Bener Meriah, Bireuen, Gayo Lues, Nagan Raya, Pidie, Pidie Jaya, Simeulue, dan Kota Banda Aceh, Langsa, Lhokseumawe, Sabang, dan Subulussalam. (Badan Pusat Statistik, di akses 15 Maret 2022).

Serta 13 suku yaitu: Suku Aceh, Tamiang, Gayo, Alas, Kluet, Julu, Pakpak, Aneuk Jame, Sigulai, Lekon, Devayan, Haloban, dan Nias. (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Aceh, di akses 15 Maret 2022).

D. *Self Compassion* Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Identitas Budaya

Kristin Neff (2011) menjelaskan bahwa *self compassion* merupakan memberikan pemahaman, kebaikan serta kelembutan terhadap diri sendiri ketika mengalami kegagalan ataupun kesulitan, tetapi tidak menghakimi diri sendiri dengan berlebihan atas kegagalan yang dialami. *Self compassion* terbentuk dari 5 hal yaitu: 1) Lingkungan, 2) Usia, 3) Jenis kelamin, 4) Budaya, 5) Kepribadian.

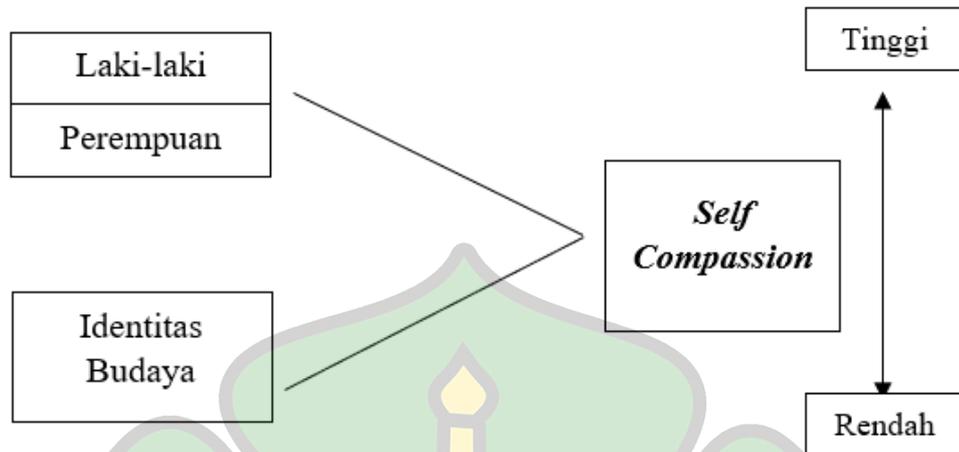
Menurut Neff (2011) salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku *self compassion* adalah jenis kelamin. “Wanita jauh lebih penuh pemikiran dibandingkan laki-laki sehingga perempuan menderita depresi dan kecemasan dua kali lipat dibandingkan pria. Laki-laki menggunakan kemarahan ketika dihadapkan pada, kemarahan dengan menyalahkan orang lain membuat mereka dapat menutupi kelemahan. Sedangkan wanita cenderung lebih peduli, empati dan memberi kepada orang lain”. Berdasarkan hasil penelitian Neff, perempuan memiliki tingkat *self compassion* yang lebih rendah, hal ini terjadi disebabkan perempuan lebih sering mengkritik dan sering menyalahkan dirinya sendiri, merasa melalui permasalahan sendirian, serta sulit melupakan kegagalan dimasa lalu dan terpengaruh emosi negatif.

Selain itu identitas budaya juga dapat mempengaruhi *self compassion*, identitas budaya menjadikan suatu ciri khas khusus yang melekat dalam suatu kebudayaan sehingga dapat dibedakan antara satu kebudayaan dengan kebudayaan lainnya.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *self compassion* ditinjau dari jenis kelamin dan identitas

budaya. Dapat dilihat bahwa laki-laki memiliki *self compassion* lebih baik dibandingkan perempuan, serta identitas budaya menjadikan ciri khas bagi subjek.





Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian dalam konsep teoritis di atas, maka penulis mengajukan hipotesis dalam usulan penelitian ini yang berbunyi:

1. Terdapat perbedaan *self compassion* ditinjau dari jenis kelamin dan identitas budaya pada mahasiswa perantau di UIN Ar-raniry Banda Aceh.
2. Terdapat perbedaan *self compassion* ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa perantau di UIN Ar-raniry Banda Aceh.
3. Terdapat perbedaan *self compassion* ditinjau dari identitas budaya pada mahasiswa perantau di UIN Ar-raniry Banda Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Merujuk penjelasan Sugiyono (2017) pendekatan kuantitatif dengan metode statistik yang mengarah data-data numerik (angka) yang akan diolah. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang saling mempengaruhi dengan analisa menggunakan statistik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2017).

Pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini dirancang sebagai sebuah penelitian komparasi. Penelitian komparasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan persamaan atau perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik terhadap orang, kelompok, suatu ide, atau suatu prosedur kerja. Dapat juga dilaksanakan dengan tujuan membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan pandangan orang, grup, atau negara terhadap kasus, peristiwa, atau ide (Arikunto, 2010).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dikemukakan, maka variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas I: Jenis Kelamin
2. Variabel bebas II: Identitas Budaya
3. Variabel terikat: *Self Compassion*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati (Azwar, Penyusunan Skala Psikologi, 2015). Pada penelitian ini definisi operasional dari variabel yang diukur dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Self Compassion

Self compassion adalah sikap individu yang terbuka terhadap diri sendiri dan mampu menerima keadaan dirinya, memiliki sikap perhatian serta kebaikan terhadap diri sendiri ketika menghadapi berbagai kesulitan ataupun kekurangan terhadap dirinya, serta mengetahui bahwa penderitaan, kegagalan merupakan bagian dari garis kehidupan. Aspek dari *self compassion* menurut Kristin Neff (2011) terdiri dari tiga, yaitu: *self kindness*, *common humanity*, dan *mindfulness*.

2. Jenis Kelamin

Fakih (2010) mendefinisikan jenis kelamin yaitu perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki yang dapat dilihat melalui anatomi tubuh dan ciri-ciri fisiknya.

4. Identitas Budaya

Identitas budaya menurut Liliweri (2003) adalah suatu karakter khusus yang melekat dalam suatu kebudayaan sehingga bisa dibedakan antara satu kebudayaan dengan kebudayaan lainnya.

Terdapat 13 suku yaitu suku Aceh, suku Tamiang, suku Gayo, suku Alas, suku Kluet, suku Julu, suku Pakpak, suku Aneuk Jamee, suku Sigulai, suku Lekon, suku Devayan, suku Haloban dan suku Nias.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Sarjana (S-1) UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan jumlah 18.192 mahasiswa (Pusat Informasi dan Pangkalan Data UIN Ar-Raniry, 2021). Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 3. 1
Jumlah Populasi Mahasiswa Program S-1 UIN Ar-Raniry Banda Aceh

NO	Fakultas	Jumlah Mahasiswa
1	Fakultas Syari'ah dan Hukum	3122
2	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	6362
3	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	1129
4	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	1658
5	Fakultas Adab dan Humaniora	1332
6	Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam	2101
7	Fakultas Sains dan Teknologi	1595
8	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu pemerintahan	950
9	Fakultas Psikologi	570
Total		18.819

Sumber: Pusat Informasi dan Pangkalan Data UIN Ar-Raniry (2021)

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jenis sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian

sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Peneliti memilih sampel *purposive sampling* karena subjek yang mengisi angket harus memenuhi kriteria yang ditentukan.

Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa perantau Program Strata-1 UIN Ar-raniry Banda Aceh yang diambil berdasarkan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kebenaran 95% yang terdapat dalam tabel penentuan jumlah sampel dari keseluruhan populasi yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2017), yaitu sebanyak 342 orang.

Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini yaitu:

1. Bersedia menjadi responden
2. Mahasiswa aktif program S-1 UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Mahasiswa perantauan yang berkuliah di UIN Ar-raniry Banda Aceh

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrument Penelitian

Penelitian ini menggunakan skala psikologi yang berbentuk skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini terdapat satu skala dan dua angket yang akan digunakan, yaitu skala *self compassion*, angket jenis kelamin dan angket identitas budaya.

Masing-masing skala memiliki 4 alternatif jawaban. Pernyataan skala terdiri dari aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Aitem *favorable* berisi konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur, kabalikannya

aitem *unfavorable* yaitu aitem yang tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur (Azwar, 2016).

Tabel 3. 2 Skor aitem yang bersifat favorable dan unfavorable adalah:

Jawaban	Favorable	Unfavorable
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

a. Skala *Self Compassion*

Self compassion diukur menggunakan skala *self compassion* yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek yang dikembangkan oleh Kristin Neff (2011) yang terdiri dari tiga aspek yaitu: *self kindness*, *common humanity*, dan *mindfulness*.

Tabel 3. 3 Aspek dan Indikator *Self Compassion*

No.	Aspek	Indikator
1	<i>Self-Kindness</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Bersikap baik terhadap diri sendiri saat mengalami kegagalan b. Pengertian terhadap diri sendiri saat mengalami kegagalan c. Tidak memberikan penilaian buruk, dan menghakimi diri sendiri d. Tidak fokus pada kelemahan dan kegagalan diri sendiri
2	<i>Common Humanity</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyadari bahwa setiap manusia bisa gagal dan bisa melakukan kesalahan b. Tidak merasa terasingi dari dunia ketika mengalami kegagalan c. Tidak menyalahkan orang lain atau keadaan saat ada yang salah dengan dunia luar

3	<i>Mindfulness</i>	a. Mampu melihat secara jelas masalah yang dialami b. Tidak teridentifikasi pikiran atau perasaan negatif c. Mengetahui dan mengerti apa yang sebenarnya dirasakan
---	--------------------	--

Tabel 3. 4 Blueprint Sebaran Aitem Skala Self Compassion

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	<i>Self-Kindness</i>	1, 2, 3, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 20, 21	4, 6, 8, 13, 16, 18, 19	21
2	<i>Common Humanity</i>	22, 24, 26, 30	23, 25, 27, 28, 29, 31	10
3	<i>Mindfulness</i>	32, 33, 36, 39, 40, 41, 45	33, 35, 37, 38, 42, 43, 44	14
Total				45

b. Angket Jenis Kelamin

Angket penelitian berisi satu pertanyaan, yaitu pertanyaan tentang jenis kelamin. Pilihan jawaban yang dipakai dalam angket penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan.

Tabel 3. 5 Tabel Pengkodean Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kode
Laki-laki	1
Perempuan	2

c. Angket Identitas Budaya

Angket penelitian berisi satu pertanyaan, yaitu pertanyaan identitas budaya atau tentang suku daerah asal. Alternatif pilihan jawaban yang digunakan dalam

angket adalah suku Aceh, Tamiang, Gayo, Alas, Kluet, Julu, Pakpak, Aneuk Jamee, Sigulai, Lekon, Devayan, Haloban dan Nias.

Tabel 3. 6 Tabel Pengkodean Identitas Budaya

Identitas Budaya	Kode
Suku Aceh	1
Suku Gayo	2
Suku Kluet	3
Suku Aneuk Jamee	4
Suku Tamiang	5
Suku Alas	6
Suku Lainnya (Suku Nias, Pakpak, Sigulai, Haloban, Devayan, Lekon)	7

2. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki makna sejauh mana akurasi dan kecermatan suatu instrument pengukur (test) dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu validitas isi. Validitas isi ialah validitas yang dilakukan lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi test melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement*. Tentu tidak diperlukan kesepakatan penuh (100%) dari penilai untuk menyatakan bahwa suatu aitem adalah relevan dengan tujuan ukur skala. Apabila sebagian penilai sepakat bahwa suatu aitem adalah relevan, maka item tersebut dapat digunakan sebagai aitem yang layak mengukur validitas isi skala. (Azwar, 2016).

Komputasi validitas yang peneliti pakai dalam penelitian ini yaitu komputasi CVR (*Content Validity Ratio*). Data yang digunakan untuk menghitung CVR (*Content Validity Ratio*) diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang disebut *Subject Matter Experts* (SME). *Subject Matter Experts* (SME) diminta

untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstruk teoritik skala yang bersangkutan (Azwar, 2016).

Adapun rumus CVR:

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Penjelasan:

Ne = Banyaknya SME yang menilai suatu item “esensial”

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

3. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda aitem berfungsi untuk melihat sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atribut dengan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2016). Uji daya beda dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment dari Pearson, rumus tersebut dapat dilihat di bawah ini:

$$r_{iX} = \frac{\sum i^X (\sum i^Y) (\sum X) / n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\frac{\sum i}{n})^2] [\sum x^2 - (\frac{\sum x}{n})^2]}}$$

Penjelasan:

$\sum i$: Total dari jumlah variabel X

$\sum x$: Total jumlah variabel Y

$\sum i^2$: Kuadrat total jumlah dari variabel X

$\sum x^2$: Kuadrat total jumlah dari variabel

Σ : Hasil perkalian dari total jumlah dari variabel X dan total jumlah dari variabel Y

n : Banyaknya pasangan data X dan Y

Analisis daya beda aitem dalam penelitian ini menggunakan analisis bivariat dengan menggunakan SPSS, kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan aitem total batasan $r_{ix} \geq 0,25$. Semua aitem yang mencapai

koefisien korelasi atau daya beda aitem minimal 0,25 daya bedanya dianggap memuaskan, sedangkan aitem yang memiliki harga rix kurang dari 0.25 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2016).

4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur ketepatan suatu ukuran atau alat pengukur keandalannya (Sugiyono, 2016). Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keandalan (dapat dipercaya) dari suatu indikator yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas intrumen menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan nilai sebagaimana yang dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 7 Klasifikasi Reliabilitas Alpha Cronbach

Kriteria	Koefisien
Sangat Tinggi	> 0,90
Tinggi	0,70 - 0,90
Sedang	0,40 - 0,70
Rendah	0,20 - 0,40
Sangat Rendah	< 0,20

Rumus *Alpha Cronbach* dapat dilihat sebagai berikut (Azwar, 2016).

$$\alpha = 2 [1 - (Sy1^2 + Sy2^2)/Sx^2]$$

Penjelasan:

$Sy1^2$ dan $Sy2^2$: Varian skor Y1 dan varian skor Y2
 Sx^2 : Varian skor X

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pada penelitian ini data yang didapat di lapangan akan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik, yang merupakan teknik untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian dan untuk menguji hipotesis. Pengolahan data yang dilakukan setelah mendapatkan semua data dengan melakukan tabulasi data ke dalam excel. Selanjutnya, data dipindahkan ke program *SPSS 26.0* dan dilakukan pengeditan untuk diuji secara statistik.

1. Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian ini data yang diperoleh di lapangan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik yang merupakan teknik untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian dan untuk menguji hipotesis. Pengolahan data yang dilakukan sesudah mendapat semua data dengan melakukan tabulasi data ke dalam excel. Selanjutnya, data dipindahkan ke program *SPSS 26.0* dan dilakukan pengeditan untuk diuji secara statistik.

a. Coding

Coding yaitu pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identifikasi selanjutnya data akan dianalisis dalam tabulasi. Peneliti menggunakan kode 1 untuk jenis kelamin laki-laki dan kode 2 untuk jenis kelamin perempuan. Selanjutnya peneliti juga menggunakan kode untuk identitas budaya untuk suku aceh kode 1, gayo 2, kluet 3, aneuk jamee 4, tamiang 5, alas 6, dan suku lainnya 7 (suku nias, pakpak, sigulai, haloban, devayan, lekon).

b. Tabulasi

Tabulasi merupakan proses penempatan data (*input*) kedalam tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Peneliti mengunduh semua jawaban dari *google form* dalam bentuk excel, kemudian seluruh data yang masuk diberikan angka 4 untuk pernyataan sangat setuju, angka 3 untuk setuju, angka 2 untuk tidak setuju dan angka 1 untuk sangat tidak setuju pada aitem *favourabel*. Sedangkan angka 1 untuk sangat setuju, angka 2 untuk setuju, angka 3 untuk tidak setuju dan angka 4 untuk sangat tidak setuju pada aitem *unfavourable*. Lalu seluruh angka yang telah ditabulasi, akan dijumlahkan untuk keperluan SPSS.

2. Uji Asumsi

Pada penelitian ini data yang di dapatkan akan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik yang merupakan teknik untuk menganalisis data yang dilakukan setelah mendapatkan semua data dengan melakukan tabulasi data ke dalam excel. Data dipindahkan ke program *SPSS 26.0* untuk diuji secara statistik. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis. Sebelum uji hipotesis dilakukan dalam proses analisis data, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah uji prasyarat (Priyatno, 2016). Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua, yaitu uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data yang dinyatakan

berdistribusi normal jika nilai ($p > 0,05$), dengan menggunakan rumus *kolmogrov smirnov – Z*.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas adalah uji yang berfungsi untuk mengetahui apakah varian skor variabel secara signifikan mempunyai homogenitas atau tidak. Skor varian variabel dikatakan homogen apabila nilai signifikansi pada koefisien ($p > 0,05$). Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *test of homogeneity of varians*.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, langkah kedua yang harus dilakukan adalah uji hipotesis penelitian. Uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu adanya perbedaan *self compassion* ditinjau dari jenis kelamin dan identitas budaya pada mahasiswa perantau UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang diuji dengan teknik analisis data yaitu teknik komparasi. Teknik komparasi yang dipakai yakni uji anova dua arah untuk menguji *self compassion* dengan jenis kelamin dan identitas budaya, yang dianalisis dengan bantuan aplikasi komputer program *SPSS version 26.0 for windows*. Adapun rumus anova dua arah sebagai berikut:

$$JKa = n \left[\sum \bar{x}^2 - \frac{(\sum \bar{x}^2)^2}{k} \right]$$

Penjelasan:

K : banyaknya kelompok

T : total X masing-masing kelompok

G : total X keseluruhan

n : jumlah sampel masing-masing kelompok

N : jumlah sampel keseluruhan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 372 mahasiswa berdasarkan table *Isaac* dan *Michael*. Pada saat penelitian, peneliti menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form* dengan cara membagikan link *google form* kepada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Setelah peneliti menyebarkan kuesioner, responden yang mengisi kuesioner sebanyak 372 orang responden.

1. Demografi Penelitian

a. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, menunjukkan bahwa jumlah sampel laki-laki sebanyak 170 orang (45,8%) dan jumlah sampel perempuan sebanyak 202 orang (54,2%). Dapat dikatakan bahwa sampel yang mendominasi pada penelitian ini adalah sampel berjenis kelamin perempuan, sebagaimana pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4. 1 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Presentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	170	45,8%
	Perempuan	202	54,2%
Jumlah		372	100 %

b. Subjek Berdasarkan Identitas Budaya

Berdasarkan penelitian ini subjek yang berasal dari suku aceh berjumlah 216 orang (58,2%), suku gayo sebanyak 56 orang (15%), suku kluet sebanyak 29 orang (7,8%), suku aneuk jamee sebanyak 25 orang (6,7%), suku tamiang sebanyak 16 orang (4,3) suku alas sebanyak 15 orang (4%) dan suku nias sebanyak 6 orang (1,6%), suku haloban sebanyak 3 orang (0,8%), suku pakpak sebanyak 2 orang (0,5), suku sigulai sebanyak 2 orang (0,5%), dan suku devayan sebanyak 2 orang (0,5%) Data tersebut dapat di lihat pada tabel 4.2 di bawah:

Tabel 4. 2 Data Demografi Subjek Identitas Budaya

Dekripsi sampel	Kategori	Jumlah (n)	Presentase (%)
	Suku Aceh	216	58,2 %
	Suku Gayo	56	15 %
	Suku Kluet	29	7,8 %
	Suku Aneuk Jamee	25	6,7 %
	Suku Tamiang	16	4,3 %
	Suku Alas	15	4 %
Identitas Budaya	Suku Nias	6	1,6 %
	Suku Haloban	3	0,8 %
	Suku Sigulai	2	0,5 %
	Suku Pakpak	2	0,5 %
	Suku Devayan	2	0,5%
	Suku Julu	-	-
	Suku Lekon	-	-
	Total	372	100%

Berdasarkan tabel di atas terdapat 11 suku pada penelitian ini yaitu: Suku Aceh, Gayo, Kluet, Aneuk Jamee, Tamiang, Alas, Nias, Haloban, Sigulai, Pakpak, dan Devayan. Peneliti menggabungkan Suku Nias, Haloban, Sigulai, Pakpak, dan Devayan menjadi Suku Lainnya atas dasar pertimbangan subjek penelitian yang sedikit.

c. Subjek Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan fakultas, subjek yang mendominasi penelitian ini adalah Fakultas Psikologi yaitu sebanyak 78 orang (20,9%), kemudian Fakultas Syariah dan Hukum sebanyak 58 orang (15,5%), Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebanyak 58 orang (15,5%), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 52 orang (13,9%), Fakultas Sains dan Teknologi sebanyak 30 orang (8%), selanjutnya Fakultas Adab dan Humaniora sebanyak 28 orang (7,5%), lalu Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebanyak 26 orang (7%), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan sebanyak 23 orang (6,2%), dan terakhir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat sebanyak 20 orang (5,4%).

Tabel 4. 3 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Fakultas

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Presentase (%)
	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	52	13,9 %
	Fakultas Syariah dan Hukum	58	15,5 %
	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	26	7 %
	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	20	5,4 %
Fakultas	Fakultas Adab dan Humaniora	28	7,5 %
	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan	23	6,2 %
	Fakultas Sains dan Teknologi	30	8 %
	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	58	15,5 %
	Fakultas Psikologi	78	20,9%
	Total	372	100%

d. Subjek Berdasarkan Usia

Berdasarkan penelitian ini usia subjek yang paling muda 18 tahun hingga yang paling tua 25 tahun. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa usia yang mendominasi pada penelitian ini adalah 21 tahun yaitu sebanyak 106 orang (31,5%), selanjutnya 22 tahun sebanyak 90 orang (24,5%) dan disusul usia 20 tahun sebanyak 68 orang (17,9%). Kemudian, 19 tahun sebanyak 63 orang (16,3%), usia 23 tahun sebanyak 18 orang (4,6%), usia 18 tahun sebanyak 17 orang (4,8%) usia 24 tahun sebanyak 5 orang (1,5%), dan terakhir usia 25 tahun sebanyak 5 orang (1,5%).

Tabel 4. 4 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia

Dekripsi sampel	Kategori	Jumlah (n)	Presentase (%)
Usia	18	17	4,6%
	19	63	16,3%
	20	68	17,9%
	21	106	31,5%
	22	90	24,5%
	23	18	4,8%
	24	5	1,5%
	25	5	1,5%
Total		372	100%

B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

2. Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan surat permohonan izin penelitian di Akademik Fakultas Psikologi pada tanggal 23 Februari 2022.

3. Pelaksanaan Uji Coba

a. Hasil Validasi Alat Ukur

Validasi penelitian ini menggunakan *Content Validity Ratio (CVR)* skala *self compassion* dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui

expert judgement dari beberapa orang *expert* untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur. Oleh karena itu, untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun akan dinilai oleh dua orang *expert judgement*. Hasil CVR dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Koefisien CVR Servant Skala Self Compassion

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	16	1	31	1
2	1	17	1	32	1
3	1	18	1	33	1
4	1	19	1	34	1
5	1	20	1	35	1
6	1	21	1	36	1
7	1	22	1	37	1
8	1	23	1	38	1
9	1	24	1	39	1
10	1	25	1	40	1
11	1	26	1	41	1
12	1	27	1	42	1
13	1	28	1	43	1
14	1	29	1	44	1
15	1	30	1	45	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian SME pada skala *self compassion* menunjukkan nilai di atas nol (0), artinya bahwa semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

b. Hasil Analisis Daya Beda Aitem Alat Ukur

Hasil analisis daya beda aitem pada skala *self compassion* dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Self Compassion

No	rix	No	rix	No	rix
1	0.193	16	0.356	31	0.288

2	0.148	17	0.498	32	0.313
3	0.334	18	0.252	33	0.141
4	0.076	19	-0.076	34	0.386
5	0.025	20	0.471	35	-0.193
6	0.300	21	0.130	36	0.249
7	0.303	22	0.141	37	-0.195
8	0.330	23	0.113	38	0.073
9	0.264	24	0.434	39	0.082
10	0.060	25	0.430	40	0.356
11	0.427	26	0.233	41	0.553
12	0.552	27	0.275	42	0.029
13	0.406	28	0.467	43	0.243
14	0.553	29	0.560	44	0.177
15	0.216	30	0.334	45	0.228

Berdasarkan tabel di atas maka dari 45 aitem dapat dilihat sebanyak 21 aitem dengan nilai koefisien korelasi dibawah 0,25 yaitu aitem nomor 1,2,4,5,10,15,19,21,22,23,26,35,36,37,38,39,42,43,44,45 di dapat aitem tersebut tidak terpilih atau gugur. Sedangkan 24 aitem lainnya diperoleh nilai diatas 0,25 sehingga dapat dilanjutkan untuk pengambilan data penelitian.

c. Hasil Analisis Reliabilitas Alat Ukur

Hasil uji reliabilitas pada skala *self compassion* diperoleh nilai sebesar $\alpha = 0,776$, selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah) dan hasil analisis skala pada tahap kedua memperoleh hasil $\alpha = 0,844$ yang artinya reliabilitas skala *self compassion* tinggi. Berdasarkan hasil analisis daya beda aitem dan reliabilitas tersebut maka peneliti memaparkan blueprint akhir dari skala *self compassion* sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 4.7.

Tabel 4. 7 Blueprint Akhir Skala Self Compassion

No.	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	<i>Self-Kindness</i>	1, 3, 5, 6, 7, 9, 11, 13	2, 4, 8, 10, 12	13
2	<i>Common Humanity</i>	14, 19	15, 16, 17, 18, 20	7
3	<i>Mindfulness</i>	21, 22, 23, 41		4
	Total			24

C. Pelaksanaan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji coba (try out) terlebih dahulu sebelum menyebarkan skala penelitian ke lokasi penelitian. Uji coba alat ukur bertujuan untuk mengetahui kelayakan alat ukur berupa skala yang telah disusun dengan menguji validitas, indeks daya beda aitem dan reabilitasnya (Azwar, 2015).

Pelaksanaan uji coba (try out) alat ukur dilakukan selama satu hari pada tanggal 23 April 2022. Jumlah sampel uji coba (*try out*) tidak memiliki ketentuan khusus. Azwar mengatakan secara statistik, jumlah yang menjadi sampel try out sebanyak 62 orang. Subjek uji coba dalam penelitian ini sejumlah 62 mahasiswa perantaun UIN Ar-Raniry, yakni 12 mahasiswa laki-laki, dan 50 mahasiswa perempuan. Pelaksanaan *try out* dilakukan dengan membagikan kuesioner skala penelitian dalam bentuk print out dengan aiotem sebanyak 50 aitem. Setelah semua data try out terkumpul, peneliti melakukan analisis data dan skoring dengan menggunakan program SPSS versi 26.00 for windows.

Peneliti melakukan uji daya beda aitem terlebih dahulu untuk mengetahui aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 dan aitem yang tidak mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 (daya beda aitem rendah). Aitem yang telah memenuhi syarat akan digunakan kembali untuk penelitian sedangkan yang tidak memenuhi syarat yang ditentukan akan di buang. Dari keseluruhan butir aitem, terdapat 21 aitem yang memiliki nilai dibawah 0,25, sehingga peneliti memiliki sisa 24 butir aitem untuk dilanjutkan penelitian.

Setelah membuang aitem yang tidak memenuhi syarat setelah membuang aitem-aitem yang tidak memenuhi syarat, peneliti langsung melanjutkan pada tahap penelitian. Skala penelitian berjumlah 24 aitem skala *self compassion*. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 5 hari yaitu pada tanggal 3-7 Juni 2022. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan *google form* pada mahasiswa perantauan di UIN Ar-Raniry sebagai sampel pada penelitian ini.

Sebelum pengisian skala, subjek penelitian diarahkan untuk mengisi identitas diri yang terdapat di halaman pertama skala penelitian. Jumlah keseluruhan subjek yang mengisi skala sebanyak 372 mahasiswa. Setelah seluruh data terkumpul sebanyak yang ditentukan, peneliti memeriksa jawaban, melakukan skoring dan melakukan olah data dengan menggunakan bantuan *SPSS version 26.00 for Windows*.

D. Data Kategorisasi

Kategorisasi menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2016). Pengkategorisasian ini diperoleh berdasarkan nilai skor subjek berdasarkan satuan deviasi standar populasi. Kategori ini bersifat relatif, sehingga setiap interval yang mencakup kategori yang diinginkan, ditetapkan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Analisis data deskriptif skala *self compassion* dilakukan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (data berdasarkan lapangan) dari variabel *self compassion*. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Deskripsi Data Penelitian Self Compassion

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Self Compassion</i>	96	24	60	12	95	55	75	6,66

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

Xmaks (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor maks+skor min) : 2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus $s = (\text{skor maks}-\text{skor min}) : 6$

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dari hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis deskriptif secara hipotetik menunjukan skor total minimal adalah 65, maksimal 95, nilai rata-rata mean 80, dan standar deviasi 5, sedangkan secara empirik terapeutik shalat menunjukkan bahwa total minimal adalah 55, maksimal

95, nilai rata-rata mean 75 dan standar deviasi 6,66 data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorisasian *self compassion*:

$$\text{Rendah} = X < M - \text{ISD}$$

$$\text{Sedang} = M - \text{ISD} \leq X < M + \text{ISD}$$

$$\text{Tinggi} = M + \text{ISD} \leq X$$

Keterangan:

R = Rentang butir pertanyaan

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala *self compassion* adalah sebagaimana tabel 4.6 berikut:

Tabel 4. 9 Kategorisasi Self Compassion Keseluruhan

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 68,34$	181	48,7%
Sedang	$68,34 \leq X < 81,66$	169	45,4%
Tinggi	$81,66 \leq X$	22	5,9%
Jumlah		372	100%

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, maka hasil kategorisasi *self compassion* pada mahasiswa perantauan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh menunjukkan bahwa sampel yang memiliki tingkat *self compassion* tinggi sebanyak 22 orang (5,9%), dengan tingkat *self compassion* sedang yaitu sebanyak 169 orang (45,4%), sedangkan dengan tingkat *self compassion* rendah sebanyak 181 orang (48,7%).

Tabel 4. 10 Deskripsi Data Penelitian Self Compassion Pada Laki-Laki

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Self Compassion	96	24	60	12	95	56	75,5	6,5

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala *self compassion* pada mahasiswa laki-laki adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Kategorisasi Self Compassion Pada Laki-Laki

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 69$	100	58,8%
Sedang	$69 \leq X < 82$	64	37,6%
Tinggi	$82 \leq X$	6	3,5%
Jumlah		170	100%

Hasil kategorisasi *self compassion* pada mahasiswa perantauan laki-laki di UIN Ar-Raniry Banda Aceh menunjukkan bahwa sampel yang memiliki tingkat *self compassion* tinggi sebanyak 6 orang (3,5%), dengan tingkat *self compassion* sedang sebanyak 64 orang (37,6%), dan tingkat *self compassion* rendah sebanyak 100 orang (58,8%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa laki-laki di UIN Ar-Raniry memiliki *self compassion* pada kategori rendah.

Tabel 4. 12 Deskripsi Data Penelitian Self Compassion Pada Perempuan

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Self Compassion	96	24	60	12	93	55	74	6,33

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala *self compassion* pada mahasiswa perempuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Kategorisasi Self Compassion Pada Perempuan

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
--------------	----------	--------	----------------

Rendah	$X < 67,67$	42	20,8%
Sedang	$67,67 \leq X < 80,33$	143	70,8%
Tinggi	$80,33 \leq X$	17	8,4%
Jumlah		202	100%

Hasil kategorisasi *self compassion* pada mahasiswa perantauan perempuan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh menunjukkan bahwa sampel yang memiliki tingkat *self compassion* tinggi sebanyak 17 orang (8,4%), dengan tingkat *self compassion* sedang sebanyak 143 orang (70,8%), dan tingkat *self compassion* rendah sebanyak 42 orang (20,8%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perempuan di UIN Ar-Raniry memiliki *self compassion* pada kategori sedang.

Tabel 4. 14 Deskripsi Data Penelitian Self Compassion Pada Suku Aceh

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Self Compassion</i>	96	24	60	12	95	55	75	6,66

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala *self compassion* pada mahasiswa perempuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Kategorisasi Self Compassion Pada Suku Aceh

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 68,34$	77	35,6%
Sedang	$68,34 \leq X < 81,66$	120	55,6%
Tinggi	$81,66 \leq X$	19	8,8%
Jumlah		216	100%

Hasil kategorisasi *self compassion* pada mahasiswa perantauan berdasarkan identitas budaya di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berasal dari suku Aceh menunjukkan bahwa sampel yang memiliki tingkat *self compassion* tinggi

sebanyak 19 orang (8,8%), dengan tingkat *self compassion* sedang sebanyak 120 orang (55,6%), dan tingkat *self compassion* rendah sebanyak 77 orang (35,6%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perantauan di UIN Ar-Raniry yang berasal dari suku Aceh memiliki *self compassion* pada kategori sedang.

Tabel 4. 16 Deskripsi Data Penelitian Self Compassion Pada Suku Gayo

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Self Compassion</i>	96	24	60	12	87	60	73,5	4,5

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala *self compassion* pada mahasiswa perantauan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Kategorisasi Self Compassion Pada Suku Gayo

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 69$	39	69,6%
Sedang	$69 \leq X < 78$	15	26,8%
Tinggi	$78 \leq X$	2	3,6%
Jumlah		56	100%

Hasil kategorisasi *self compassion* pada mahasiswa perantauan berdasarkan identitas budaya di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berasal dari suku Gayo menunjukkan bahwa sampel yang memiliki tingkat *self compassion* tinggi sebanyak 2 orang (3,6%), dengan tingkat *self compassion* sedang sebanyak 15 orang (26,8%), dan tingkat *self compassion* rendah sebanyak 39 orang (69,6%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perantauan di UIN Ar-Raniry yang berasal dari suku Gayo memiliki *self compassion* pada kategori rendah.

Tabel 4. 18 Deskripsi Data Penelitian Self Compassion Pada Suku Kluet

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Self Compassion</i>	96	24	60	12	77	65	71	2

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala *self compassion* pada mahasiswa perantauan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 19 Kategorisasi Self Compassion Pada Suku Kluet

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 69$	24	82,8%
Sedang	$69 \leq X < 73$	2	6,9%
Tinggi	$73 \leq X$	3	10,3%
Jumlah		29	100%

Hasil kategorisasi *self compassion* pada mahasiswa perantauan berdasarkan identitas budaya di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berasal dari suku Kluet menunjukkan bahwa sampel yang memiliki tingkat *self compassion* tinggi sebanyak 3 orang (10,3%), dengan tingkat *self compassion* sedang sebanyak 2 orang (6,9%), dan tingkat *self compassion* rendah sebanyak 24 orang (82,8%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perantauan di UIN Ar-Raniry yang berasal dari suku Kluet memiliki *self compassion* pada kategori rendah.

Tabel 4. 20 Deskripsi Data Penelitian Self Compassion Pada Suku Aneuk Jamee

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Self Compassion</i>	96	24	60	12	89	56	72,5	5,5

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala *self compassion* pada mahasiswa perantauan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 21 Kategorisasi Self Compassion Pada Suku Aneuk Jamee

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 67$	9	36%
Sedang	$67 \leq X < 78$	14	56%
Tinggi	$78 \leq X$	2	8%
Jumlah		25	100%

Hasil kategorisasi *self compassion* pada mahasiswa perantauan berdasarkan identitas budaya di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berasal dari suku Aneuk Jamee menunjukkan bahwa sampel yang memiliki tingkat *self compassion* tinggi sebanyak 2 orang (8%), dengan tingkat *self compassion* sedang sebanyak 14 orang (56%), dan tingkat *self compassion* rendah sebanyak 9 orang (36%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perantauan di UIN Ar-Raniry yang berasal dari suku Aneuk Jamee memiliki *self compassion* pada kategori sedang.

Tabel 4. 22 Deskripsi Data Penelitian Self Compassion Pada Suku Tamiang

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Self Compassion</i>	96	24	60	12	81	68	74,5	2,1

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala *self compassion* pada mahasiswa perantauan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 23 Kategorisasi Self Compassion Pada Suku Tamiang

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 72,4$	9	56,3%
Sedang	$72,4 \leq X < 76,6$	5	31,3%
Tinggi	$76,6 \leq X$	2	12,5%
Jumlah		16	100%

Hasil kategorisasi *self compassion* pada mahasiswa perantauan berdasarkan identitas budaya di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berasal dari suku Tamiang menunjukkan bahwa sampel yang memiliki tingkat *self compassion* tinggi sebanyak 2 orang (12,5%), dengan tingkat *self compassion* sedang sebanyak 5 orang (31,3%), dan tingkat *self compassion* rendah sebanyak 9 orang (56,3%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perantauan di UIN Ar-Raniry yang berasal dari suku Tamiang memiliki *self compassion* pada kategori rendah.

Tabel 4. 24 Deskripsi Data Penelitian Self Compassion Pada Suku Alas

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Self Compassion</i>	96	24	60	12	93	68	80,5	4,1

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala *self compassion* pada mahasiswa perantauan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 25 Kategorisasi Self Compassion Pada Suku Alas

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 76,4$	13	86,7%
Sedang	$76,4 \leq X < 84,1$	1	6,7%
Tinggi	$84,1 \leq X$	1	6,7%
Jumlah		15	100%

Hasil kategorisasi *self compassion* pada mahasiswa perantauan berdasarkan identitas budaya di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berasal dari suku Alas menunjukkan bahwa sampel yang memiliki tingkat *self compassion* tinggi sebanyak 1 orang (6,7%), dengan tingkat *self compassion* sedang sebanyak 1 orang (6,7%), dan tingkat *self compassion* rendah sebanyak 13 orang (86,7%).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perantauan di UIN Ar-Raniry yang berasal dari suku Alas memiliki *self compassion* pada kategori rendah.

Tabel 4. 26 Deskripsi Data Penelitian Self Compassion Pada Suku Lainnya

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Self Compassion</i>	96	24	60	12	70	59	64,5	1,8

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala *self compassion* pada mahasiswa perantauan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 27 Kategorisasi Self Compassion Pada Suku Lainnya

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 62,7$	2	13,3%
Sedang	$62,7 \leq X < 66,3$	3	20%
Tinggi	$66,3 \leq X$	10	66,7%
Jumlah		15	100%

Hasil kategorisasi *self compassion* pada mahasiswa perantauan berdasarkan identitas budaya di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berasal dari suku lainnya (Suku Nias, Pakpak, Sigulai, Haloban, dan Devayan) menunjukkan bahwa sampel yang memiliki tingkat *self compassion* tinggi sebanyak 10 orang (66,7%), dengan tingkat *self compassion* sedang sebanyak 3 orang (20%), dan tingkat *self compassion* rendah sebanyak 2 orang (13,3%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perantauan di UIN Ar-Raniry yang berasal dari suku lainnya yang berasal dari suku lainnya (Suku Nias, Pakpak, Sigulai, Haloban, dan Devayan) memiliki *self compassion* pada kategori tinggi.

D. Uji Prasyarat

Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas sebaran dari skala *self compassion* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 28 Hasil Uji Normalitas Sebaran Self Compassion Dengan Jenis Kelamin

Variabel Penelitian	Koefisien K-S Z	P (sig. 2 tailed)
<i>Self Compassion</i>	0.164	0.000

Berdasarkan tabel 4.28 di atas, menunjukkan bahwa skala *self compassion* dengan jenis kelamin berdistribusi tidak normal Kolmogrov Smirnov (K-S Z) = 0,164 dengan $p=0,000$. Data *self compassion* memiliki nilai $p<0,000$ yang mengartikan bahwa *self compassion* dengan jenis kelamin datanya tidak normal, maka hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi pada keseluruhan populasi penelitian ini.

Hasil uji normalitas sebaran dari skala *self compassion* dengan identitas budaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 29 Hasil Uji Normalitas Sebaran Self Compassion Dengan Identitas Budaya

Variabel Penelitian	Identitas Budaya	Sig
<i>Self Compassion</i>	Suku Aceh	0,062
	Suku Gayo	0,000
	Suku Kluet	0,000
	Suku Aneuk Jamee	0,017
	Suku Tamiang	0,034
	Suku Alas	0,000
	Suku Lainnya	0,007

Berdasarkan tabel 4.29 di atas, menunjukkan bahwa skala *self compassion* dengan identitas budaya pada suku Aceh berdistribusi normal dengan nilai sig ($>0,05$), sedangkan pada suku Gayo, Kluet, Aneuk Jamee, Tamiang, Alas dan suku Lainnya (Nias, Pakpak, Sigulai, Haloban, Devayan) berdistribusi tidak normal dengan nilai sig $<0,05$. Data *self compassion* dengan identitas budaya mengartikan bahwa data tidak normal, maka hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi pada keseluruhan populasi penelitian ini.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dengan jenis kelamin yang dilakukan terhadap variable penelitian ini diperoleh sebagaimana tertera pada tabel 4.27 berikut:

Tabel 4. 30 Hasil Uji Homogenitas Self Compassion Dengan Jenis Kelamin

Variabel Penelitian	F Lavene Statistic	p (sig)
<i>Self Compassion</i>	1,414	0.235

Berdasarkan data dari tabel 4.30 di atas, diperoleh nilai F Lavene Statistic yaitu $F = 1,414$ dengan $p = 0,235$. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa data *self compassion* pada mahasiswa perantauan ditinjau dari jenis kelamin di UIN Ar-raniry Banda Aceh adalah homogen.

Selanjutnya uji homogenitas varian dengan identitas budaya yang dilakukan terhadap variable penelitian ini diperoleh sebagaimana tertera pada tabel 4.31 berikut:

Tabel 4. 31 Hasil Uji Homogenitas Self Compassion Dengan Identitas Budaya

Variabel Penelitian	F Lavene Statistic	p (sig)
<i>Self Compassion</i>	6,067	0.000

Berdasarkan data dari tabel 4.31 di atas, diperoleh nilai F Lavene Statistic yaitu $F = 6,067$ dengan $p = 0,000$. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa data *self compassion* pada mahasiswa UIN Ar-raniry Banda Aceh adalah tidak homogen, artinya jumlah sampel pada setiap kelompok tidak sama atau tidak seimbang.

4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukannya uji asumsi, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah uji hipotesis menggunakan uji anova dua arah. Metode ini digunakan untuk menganalisis perbedaan *self compassion* ditinjau dari jenis kelamin dan identitas budaya pada mahasiswa perantauan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hasil analisis hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 32 Hasil Uji Hipotesis Self Compassion Dengan Two-Way Anova

Variabel Penelitian	F	Sig.
<i>Self Compassion</i>	2,798	0,001
<i>Jenis Kelamin</i>	0,000	0,995
<i>Identitas Budaya</i>	3,003	0,007

Berdasarkan data tabel 4.32 di atas, diperoleh nilai anova *self compassion* dengan jenis kelamin dan identitas budaya $F=2,798$ dan nilai sinifikansi $p=0,001$ yang artinya terdapat perbedaan *self compassion* ditinjau dari jenis kelamin dan identitas budaya di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Berdasarkan uji hipotesis tersebut maka hipotesis pertama yang diajukan di terima.

Selanjutnya diperoleh nilai anova *self compassion* dengan jenis kelamin $F=0,000$ dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,995$ yang artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara *self compassion* pada mahasiswa laki-laki ($Mean = 70,19$; $SD = 6,128$) dan mahasiswa perempuan ($Mean = 71,45$; $SD = 6,294$) di

UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dapat diartikan bahwa perempuan cenderung memiliki tingkat *self compassion* yang lebih tinggi di bandingkan dengan laki-laki. Berdasarkan uji hipotesis di atas, dapat diartikan bahwa hipotesis ke dua yang peneliti ajukan dengan bunyi “terdapat perbedaan *self compassion* ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa perantauan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh” dinyatakan ditolak.

Selanjutnya diperoleh nilai *self compassion* dengan identitas budaya $F = 3,003$ dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,007$ yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara *self compassion* dengan identitas budaya pada mahasiswa perantauan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pada suku Tamiang ($Mean = 72,44$; $SD = 4,381$), suku Aceh ($Mean = 71,81$; $SD = 6,891$), suku Alas ($Mean = 71,53$; $SD = 6,739$), suku Gayo ($Mean = 69,7$; $SD = 4,560$), suku Aneuk Jamee ($Mean = 69,12$; $SD = 6,425$), suku Kluet ($Mean = 68,97$; $SD = 2,847$), dan suku lainnya ($Mean = 66,13$; $SD = 3,067$) di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Berdasarkan uji hipotesis di atas, dapat diartikan bahwa hipotesis ke tiga yang peneliti ajukan dengan bunyi “terdapat perbedaan *self compassion* ditinjau dari identitas budaya pada mahasiswa perantauan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh” dinyatakan diterima.

Tabel 4. 33 Hasil Mean dan Standar Deviasi Identitas Budaya

Identitas Budaya	M	SD
Suku Tamiang	72,44	4,381
Suku Aceh	71,81	6,891
Suku Alas	71,53	6,739
Suku Gayo	69,71	4,560
Suku Aneuk Jamee	69,12	6,425
Suku Kluet	68,97	2,847
Suku Lainnya	66,13	3,067

Selain itu peneliti juga melakukan uji pasangan antar kelompok menggunakan *T-testt*. Uji pasangan ini untuk melihat perbedaan pada tiap-tiap kelompok, untuk melihat secara detail kelompok mana saja yang berbeda secara signifikan, yakni sebagai berikut:

Tabel 4. 34 Hasil Uji Hipotesis Self Compassion Dengan Identitas Budaya Dengan Uji T

Variabel Penelitian	Identitas Budaya	T-test	Sig
<i>Self Compassion Dengan Identitas Budaya</i>	Suku Aceh - Gayo	2,151	0,032
	Suku Aceh - Kluet	2,191	0,029
	Suku Aceh - Aneuk Jamee	1,857	0,065
	Suku Aceh - Tamiang	-0,361	0,718
	Suku Aceh - Alas	0,148	0,882
	Suku Aceh - Lainnya	3,161	0,002
	Suku Gayo - Kluet	0,805	0,423
	Suku Gayo - Aneuk Jamee	0,475	0,636
	Suku Gayo - Tamiang	-2,124	0,037
	Suku Gayo - Alas	-1,232	0,222
	Suku Gayo - Lainnya	2,865	0,006
	Suku Kluet - Aneuk Jamee	-0,117	0,907
	Suku Kluet - Tamiang	-3,222	0,002
	Suku Kluet - Alas	-1,781	0,082
	Suku Kluet - Lainnya	3,047	0,004
	Suku Aneuk Jamee -Tamiang	-1,810	0,078
	Suku Aneuk Jamee - Alas	-1,129	0,266
	Suku Aneuk Jamee - Lainnya	1,683	0,101
	Suku Tamiang - Alas	0,446	0,659
	Suku Tamiang - Lainnya	4,611	0,000
	Suku Alas - Lainnya	2,825	0,009

Berdasarkan tabel 4.34 di atas didapat hasil sebagai berikut:

1. Kelompok mahasiswa suku Aceh dan suku Gayo memiliki *T-test* = 2,151 dengan $p = 0,003$ ($p < 0,05$), artinya terdapat perbedaan. Suku Aceh dan

suku Kluet memiliki $T\text{-test} = 2,191$ dengan $p = 0,029$ ($p < 0,05$), artinya terdapat perbedaan. Suku Aceh dan suku Aneuk Jamee memiliki $T\text{-test} = 1,857$ dengan $p = 0,065$ ($p < 0,05$), artinya tidak terdapat perbedaan. Suku Aceh dan suku Tamiang memiliki $T\text{-test} = -0,361$ dengan $p = 0,718$ ($p < 0,05$), artinya tidak terdapat perbedaan. Suku Aceh dan suku Alas memiliki $T\text{-test} = 0,148$ dengan $p = 0,882$ ($p < 0,05$), artinya tidak terdapat perbedaan. Terakhir Suku Aceh dan suku lainnya memiliki $T\text{-test} = 3,161$ dengan $p = 0,002$ ($p < 0,05$), artinya terdapat perbedaan.

2. Kelompok mahasiswa suku Gayo dan suku Kluet memiliki $T\text{-test} = 0,805$ dengan $p = 0,423$ ($p < 0,05$), artinya tidak terdapat perbedaan. Suku Gayo dan suku Aneuk Jamee memiliki $T\text{-test} = 0,475$ dengan $p = 0,636$ ($p < 0,05$), artinya tidak terdapat perbedaan. Suku Gayo dan suku Tamiang memiliki $T\text{-test} = -2,124$ dengan $p = 0,037$ ($p < 0,05$), artinya terdapat perbedaan. Suku Gayo dan suku Alas memiliki $T\text{-test} = -1,232$ dengan $p = 0,222$ ($p < 0,05$), artinya tidak terdapat perbedaan. Terakhir suku Gayo dan suku lainnya memiliki $T\text{-test} = 2,865$ dengan $p = 0,006$ ($p < 0,05$), artinya terdapat perbedaan.
3. Kelompok mahasiswa suku Kluet dan suku Aneuk Jamee memiliki $T\text{-test} = -0,117$ dengan $p = 0,907$ ($p < 0,05$), artinya tidak terdapat perbedaan. Suku Kluet dan suku Tamiang memiliki $T\text{-test} = -3,222$ dengan $p = 0,002$ ($p < 0,05$), artinya terdapat perbedaan. Suku Kluet dan suku Alas memiliki $T\text{-test} = -1,781$ dengan $p = 0,082$ ($p < 0,05$), artinya tidak terdapat

perbedaan. Terakhir Suku Kluet dan suku lainnya memiliki $T\text{-test} = 3,047$ dengan $p = 0,004$ ($p < 0,05$), artinya terdapat perbedaan.

4. Kelompok mahasiswa suku Aneuk Jamee dan suku Tamiang memiliki $T\text{-test} = -1,810$ dengan $p = 0,078$ ($p < 0,05$), artinya tidak terdapat perbedaan. Suku Aneuk Jamee dan suku Alas memiliki $T\text{-test} = -1,129$ dengan $p = 0,266$ ($p < 0,05$), artinya tidak terdapat perbedaan. Terakhir Suku Aneuk Jamee dan suku lainnya memiliki $T\text{-test} = 1,683$ dengan $p = 0,101$ ($p < 0,05$), artinya tidak terdapat perbedaan.
5. Kelompok mahasiswa suku Tamiang dan suku Alas memiliki $T\text{-test} = 0,446$ dengan $p = 0,659$ ($p < 0,05$), artinya tidak terdapat perbedaan. Terakhir suku Tamiang dan suku lainnya memiliki $T\text{-test} = 4,611$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya terdapat perbedaan.
6. Kelompok mahasiswa suku Alas dan lainnya memiliki $T\text{-test} = 2,825$ dengan $p = 0,009$ ($p < 0,05$), artinya terdapat perbedaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat diartikan bahwa hasil bervariasi, terdapat 9 pasang suku yang memiliki tingkat perbedaan *self compassion* yaitu: suku Aceh dan Gayo, suku Aceh dan Kluet, suku Aceh dan Lainnya, suku Gayo dan Lainnya, suku Kluet dan Tamiang, suku Kluet dan Lainnya, suku Tamiang dan Lainnya, terakhir suku Alas dan Lainnya.

5. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan *self compassion* ditinjau dari jenis kelamin dan identitas budaya pada mahasiswa perantauan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan $F = 2,798$ dan $\text{sig } p = 0,001$ yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara *self compassion* ditinjau dari jenis kelamin dan identitas budaya pada mahasiswa perantauan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Hasil kategorisasi *self compassion* pada mahasiswa perantauan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh menunjukkan bahwa sampel yang memiliki tingkat *self compassion* tinggi sebanyak 22 orang (5,9%), dengan tingkat *self compassion* sedang yaitu sebanyak 169 orang (45,4%), sedangkan dengan tingkat *self compassion* rendah sebanyak 181 orang (48,7%). Artinya *self compassion* pada mahasiswa perantauan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh mayoritas tergolong dalam kategori rendah.

Tujuan ke dua dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan *self compassion* ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa perantauan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan nilai jenis kelamin laki-laki ($\text{Mean} = 70,19$; $\text{SD} = 6,128$) dan mahasiswa perempuan ($\text{Mean} = 71,45$; $\text{SD} = 6,294$) dengan nilai $F = 0,000$ dan $\text{sig } p = 0,007$ yang artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara *self compassion* pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Namun berdasarkan nilai *mean* perempuan cenderung memiliki tingkat *self compassion* yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini dipengaruhi oleh jenis kelamin yang memunculkan sejumlah perbedaan dalam beberapa aspek seperti aspek psikologis

dan sosial yang menyebabkan perbedaan perilaku dan intensitas kecenderungan perilaku tertentu.

Merujuk hasil analisis penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi *self compassion* salah satunya adalah jenis kelamin (Neff, 2011). Menurut Fakhri (2010) mendefinisikan jenis kelamin yaitu perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang dapat dilihat melalui ciri-ciri fisik dan anatomi tubuhnya.

Hasil kategorisasi *self compassion* pada mahasiswa perantauan laki-laki di UIN Ar-Raniry Banda Aceh menunjukkan bahwa sampel yang memiliki tingkat *self compassion* tinggi sebanyak 6 orang (3,5%), dengan tingkat *self compassion* sedang sebanyak 64 orang (37,6%), dan tingkat *self compassion* rendah sebanyak 100 orang (58,8%). Selanjutnya hasil kategorisasi *self compassion* pada mahasiswa perantauan perempuan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh menunjukkan bahwa sampel yang memiliki tingkat *self compassion* tinggi sebanyak 17 orang (8,4%), dengan tingkat *self compassion* sedang sebanyak 143 orang (70,8%), dan tingkat *self compassion* rendah sebanyak 42 orang (20,8%).

Berdasarkan penelitian terdahulu, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan *self compassion* pada mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Karinda (2020) dengan hasil penelitian rata-rata tingkat *self compassion* pada mahasiswa masuk dalam kategori tinggi, dengan kata lain tidak terdapat perbedaan *self compassion* ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa. Dengan nilai pada mahasiswa perempuan 53,6% dan mahasiswa laki-laki 52,7% yang artinya perempuan memiliki tingkat *self compassion* sedikit lebih

tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Adapun dalam penelitian ini, hipotesis pertama ditolak yakni terdapat perbedaan *self compassion* ditinjau dari jenis kelamin.

Dalam penelitian lain yang menunjukkan hal serupa mengenai *self compassion* ditinjau dari jenis kelamin menyatakan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi *self compassion* dengan nilai signifikansi 0,242, serta dalam penelitian ini juga mengatakan perempuan cenderung memiliki tingkat *self compassion* yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki (Lintang, 2018).

Selanjutnya tujuan ke tiga dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan *self compassion* ditinjau identitas budaya pada mahasiswa perantauan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan nilai suku Tamiang ($Mean = 72,44$; $SD = 4,381$), suku Aceh ($Mean = 71,81$; $SD = 6,891$), suku Alas ($Mean = 71,53$; $SD = 6,739$), suku Gayo ($Mean = 69,7$; $SD = 4,560$), suku Aneuk Jamee ($Mean = 69,12$; $SD = 6,425$), suku Kluet ($Mean = 68,97$; $SD = 2,847$), dan suku lainnya ($Mean = 66,13$; $SD = 3,067$), dengan $F=3,003$ dan $p=0,007$ yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara *self compassion* ditinjau dari identitas budaya. Berdasarkan hasil *mean* pada setiap suku diatas, maka dapat disimpulkan bahwa suku Tamiang memiliki tingkat *self compassion* paling tinggi, lalu suku Aceh, suku Alas, suku Gayo, suku suku Aneuk Jamee, suku Kluet, dan paling rendah suku lainnya (Nias, Pakpak, Sigulai, Haloban, Devayan).

Merujuk pada hasil penelitian ini, (Neff, 2011) mengemukakan faktor lain yang mempengaruhi *self compassion* yaitu identitas budaya. Liliweri (2003)

mendefinisikan identitas budaya adalah suatu karakter khusus yang melekat dalam suatu kebudayaan sehingga bisa dibedakan antara satu kebudayaan dengan kebudayaan lainnya, dalam penelitian ini identitas budaya dikelompokkan berdasarkan asal suku mahasiswa.

Hasil kategorisasi *self compassion* jika dibandingkan dengan identitas budaya pada mahasiswa perantauan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh menunjukkan bahwa mahasiswa yang berasal dari suku Aceh dengan tingkat *self compassion* kategori tinggi sebanyak 19 orang (8,8%), dengan tingkat *self compassion* sedang sebanyak 120 orang (55,6%), dan tingkat *self compassion* rendah sebanyak 77 orang (35,6%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perantauan di UIN Ar-Raniry yang berasal dari suku Aceh memiliki *self compassion* pada kategori sedang. Hasil kategorisasi *self compassion* pada mahasiswa perantauan berdasarkan identitas budaya di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berasal dari suku Gayo menunjukkan bahwa sampel yang memiliki tingkat *self compassion* tinggi sebanyak 2 orang (3,6%), dengan tingkat *self compassion* sedang sebanyak 15 orang (26,8%), dan tingkat *self compassion* rendah sebanyak 39 orang (69,6%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perantauan di UIN Ar-Raniry yang berasal dari suku Gayo memiliki *self compassion* pada kategori rendah. Hasil kategorisasi *self compassion* pada mahasiswa perantauan berdasarkan identitas budaya di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berasal dari suku Kluet menunjukkan bahwa sampel yang memiliki tingkat *self compassion* tinggi sebanyak 3 orang (10,3%), dengan tingkat *self compassion* sedang sebanyak 2 orang (6,9%), dan tingkat *self compassion* rendah sebanyak 24 orang

(82,8%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perantauan di UIN Ar-Raniry yang berasal dari suku Kluet memiliki *self compassion* pada kategori rendah. Hasil kategorisasi *self compassion* pada mahasiswa perantauan berdasarkan identitas budaya di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berasal dari suku Aneuk Jamee menunjukkan bahwa sampel yang memiliki tingkat *self compassion* tinggi sebanyak 2 orang (8%), dengan tingkat *self compassion* sedang sebanyak 14 orang (56%), dan tingkat *self compassion* rendah sebanyak 9 orang (36%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perantauan di UIN Ar-Raniry yang berasal dari suku Aneuk Jamee memiliki *self compassion* pada kategori sedang. Hasil kategorisasi *self compassion* pada mahasiswa perantauan berdasarkan identitas budaya di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berasal dari suku Tamiang menunjukkan bahwa sampel yang memiliki tingkat *self compassion* tinggi sebanyak 2 orang (12,5%), dengan tingkat *self compassion* sedang sebanyak 5 orang (31,3%), dan tingkat *self compassion* rendah sebanyak 9 orang (56,3%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perantauan di UIN Ar-Raniry yang berasal dari suku Tamiang memiliki *self compassion* pada kategori rendah. Hasil kategorisasi *self compassion* pada mahasiswa perantauan berdasarkan identitas budaya di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berasal dari suku Alas menunjukkan bahwa sampel yang memiliki tingkat *self compassion* tinggi sebanyak 1 orang (6,7%), dengan tingkat *self compassion* sedang sebanyak 1 orang (6,7%), dan tingkat *self compassion* rendah sebanyak 13 orang (86,7%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perantauan di UIN Ar-Raniry yang berasal dari suku Alas memiliki *self compassion* pada kategori rendah. Hasil

kategorisasi *self compassion* pada mahasiswa perantauan berdasarkan identitas budaya di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berasal dari suku lainnya (Suku Nias, Pakpak, Sigulai, Haloban, dan Devayan) menunjukkan bahwa sampel yang memiliki tingkat *self compassion* tinggi sebanyak 10 orang (66,7%), dengan tingkat *self compassion* sedang sebanyak 3 orang (20%), dan tingkat *self compassion* rendah sebanyak 2 orang (13,3%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perantauan di UIN Ar-Raniry yang berasal dari suku lainnya yang berasal dari suku lainnya (Suku Nias, Pakpak, Sigulai, Haloban, dan Devayan) memiliki *self compassion* pada kategori tinggi. Adapun dalam penelitian ini, hipotesis ke tiga di terima yakni terdapat perbedaan *self compassion* ditinjau dari identitas budaya pada mahasiswa perantauan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang mana menyatakan bahwa tingkat *self compassion* seseorang dapat dipengaruhi oleh identitas budaya yang individu miliki. *Self compassion* tersebut muncul karena adanya pengaruh dari lingkungan serta kepercayaan yang dimiliki (Rahayu, Adelina, Kamal, Widayanto, dan Hadi, 2019).

Dalam Islam *self compassion* dikenal dengan istilah menghargai keadaan yang Allah berikan, secara jelas dinyatakan dalam Al-Qur'an bermakna menerima qada baik dan qada buruk. Dalam menghadapi cobaan di kehidupan manusia, Allah telah memberikan kemampuan kepada individu di dunia ini berdasarkan atas kemampuannya, sehingga mampu dalam menjalani suatu tantangan di dalam hidupnya (Chaeroni dkk, 2016). Adapun ayat yang membahas terkait *self*

compassion terdapat dalam Q.S Al-Imran ayat 139, yang berbunyi sebagai berikut:

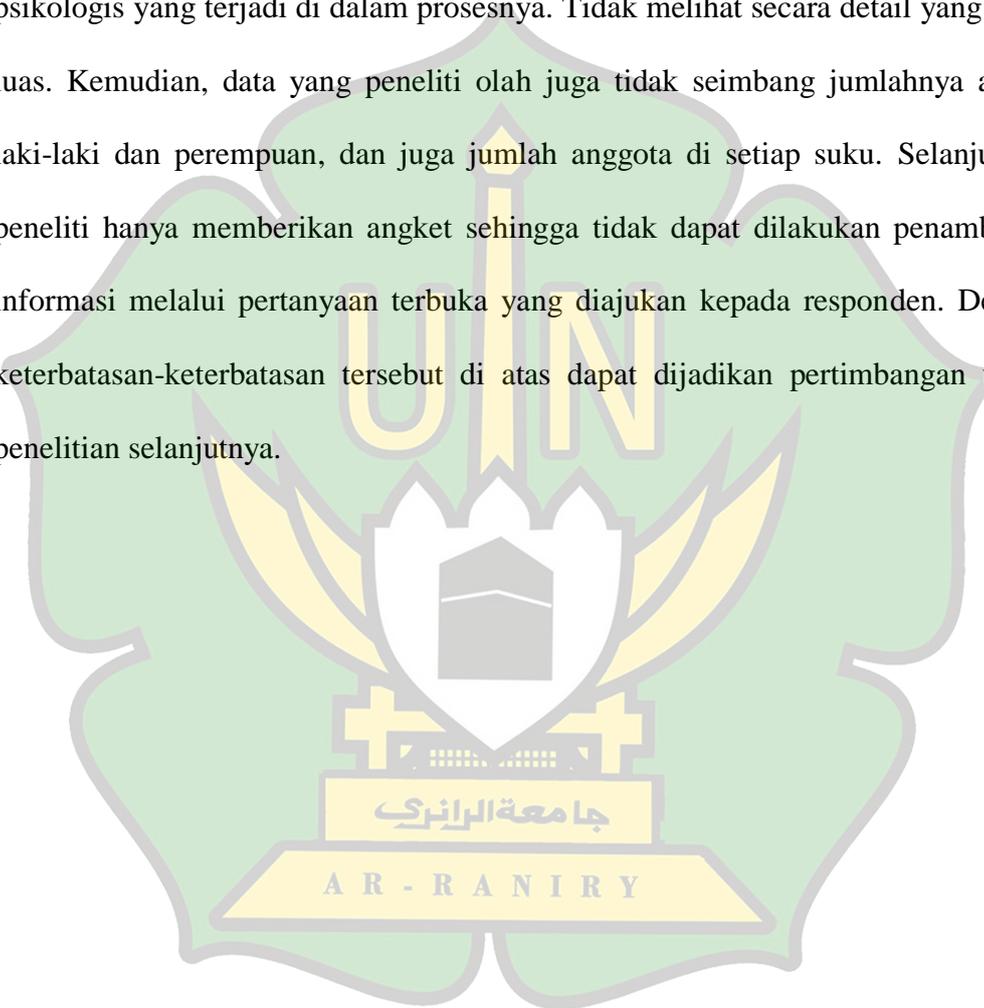
مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنِ الْأَعْلُونَ وَأَنْتُمْ تَحْزَنُونَ وَلَا تَهْنُؤُوا وَلَا

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan manusia dengan kelebihan yang lebih sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya, sehingga manusia harus mempunyai keyakinan bahwa ia mampu menghadapi segala permasalahan yang dihadapi dengan kelebihan yang telah Allah berikan. Dalam hal ini, *self compassion* juga menuntut individu agar dapat tidak bersikap pasif atau lemah, manusia harus kuat dan memiliki pikiran positif, serta yakin atas kemampuan yang dimilikinya.

Adapun nilai-nilai agama yang ditanamkan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh memungkinkan mahasiswa memiliki keyakinan yang tinggi terhadap dirinya sendiri dalam menghadapi suatu cobaan. Dengan begini mahasiswa perantauan mampu menyelesaikan berbagai masalah yang dialaminya, serta mendorong diri untuk melakukan berbagai hal untuk mengembangkan diri ke arah yang lebih positif. Sebagaimana hasil penelitian menunjukkan tingkat *self compassion* pada mahasiswa pada kategori sedang. Selain itu UIN Ar-Raniry Banda Aceh merupakan universitas islam terbesar yang ada di Aceh, dan memiliki mata kuliah islam di setiap semesternya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah melihat perbedaan *self compassion* berdasarkan jenis kelamin dan identitas budaya dilakukan dengan metode kuantitatif yang hanya diinterpretasikan dalam bentuk angka dan presentase yang sehingga tidak mampu melihat lebih luas dinamika psikologis yang terjadi di dalam prosesnya. Tidak melihat secara detail yang lebih luas. Kemudian, data yang peneliti olah juga tidak seimbang jumlahnya antara laki-laki dan perempuan, dan juga jumlah anggota di setiap suku. Selanjutnya, peneliti hanya memberikan angket sehingga tidak dapat dilakukan penambahan informasi melalui pertanyaan terbuka yang diajukan kepada responden. Dengan keterbatasan-keterbatasan tersebut di atas dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan sebelumnya mengenai perbedaan *self compassion* ditinjau dari jenis kelamin dan identitas budaya pada mahasiswa perantauan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dimana diperoleh nilai $F=2,798$ dan nilai signifikansi $p=0,001$. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *self compassion* mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin dan identitas budaya pada mahasiswa perantauan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Selanjutnya hasil analisis data penelitian dan pembahasan perbedaan *self compassion* ditinjau dari jenis kelamin cenderung sama-sama memiliki rata-rata yang termasuk dalam kategori sedang. Dimana diperoleh nilai jenis kelamin laki-laki ($Mean = 70,19$; $SD = 6,128$) dan mahasiswa perempuan ($Mean = 71,45$; $SD = 6,294$) dengan nilai $F = 0,000$ dan $sig p = 0,995$. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *self compassion* antara mahasiswa perantauan laki-laki maupun perempuan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Namun berdasarkan nilai *mean* mahasiswa perempuan cenderung memiliki tingkat *self compassion* yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki.

Selanjutnya hasil analisis data penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan *self compassion* ditinjau dari identitas budaya pada mahasiswa perantauan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dimana diperoleh nilai suku Tamiang ($Mean = 72,44$; $SD = 4,381$), suku Aceh ($Mean =$

71,81; SD = 6,891), suku Alas (*Mean* = 71,53; SD = 6,739), suku Gayo (*Mean* = 69,7 ; SD = 4,560), suku Aneuk Jamee (*Mean* = 69,12 ; SD = 6,425), suku Kluet (*Mean* = 68,97; SD = 2,847), dengan $F=3,003$ dan $p=0,007$. Artinya tingkat *self compassion* seseorang dapat ditinjau dari identitas budaya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga UIN Ar-Raniry Banda Aceh

UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai instansi yang menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menggali ilmu diharapkan mampu membantu mahasiswa dalam membentuk *self compassion*, dan lebih memperhatikan mahasiswa dalam permasalahan yang dihadapinya.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan pula bagi mahasiswa perantauan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk selalu percaya, dan yakin dengan kemampuan dirinya sendiri sehingga mampu mengatasi masalah yang dihadapi, sehingga dapat meminimalisasi dampak negatif yang ditimbulkan dari *self compassion* seperti memberi penilaian buruk kepada diri sendiri (*self judgment*), dan merasa terasingi dari orang sekitar (*isolation*).

3. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tentang *self compassion* ditinjau

dari jenis kelamin dan identitas budaya pada mahasiswa perantauan. Selanjutnya, peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi *self compassion* selain jenis kelamin, dan identitas budaya untuk itu diharapkan penelitian yang dilakukan dapat menjawab permasalahan, menjadi pengetahuan, dan sebagai masukan baik bagi instansi pendidikan maupun bagi mahasiswa sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan kedepannya.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan analisis kualitatif tentang ciri-ciri khas suku-suku yang ada di Aceh dengan kebiasaan *self compassion* atau berbelas kasih dengan diri sendiri berdasarkan budaya pada setiap suku tersebut. Seperti suku Aceh, Gayo, Kluet, Aneuk Jamee, Tamiang, Alas, Nias, Haloban, Sigulai, Pak-pak, Devayan, Julu, dan suku Lekon.



DAFTAR PUSTAKA

- Akin, A. (2010). *Self Compassion and Loneliness*. International Online Journal of Educational Sciences, 2 (3), 702-718.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R., A. & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Berk, L. E. (2012). *Development Through The Lifespan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fakih, M. (2010). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Persada.
- Germer, C. (2009). *The mindful path to self-compassion. Freeing yourself from destructive thoughts and emotions*. London: The Guildford Press.
- Gilbert, P & Proctor, s. (2006). *Compassionate mind training for people with high shame and self criticism: overview and pilot study of a group therapy approach*. Clinical psychology and psychoterapy, 13. 353-379.
- Handayani, V. (2017). *Hubungan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan dengan Partisipasi Politik dalam Pemberian Suara pada PILKADA Serentak Tahun 2015 di Desa Mamahak Besar Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu*. eJurnal Pemerintahan Integratif, 488-496.
- Hidayati, F. & Maharani, R. (2013). *Self-compassion (welasasih): sebuah alternatif konsep transpersonal tentang sehat spiritual menuju diri yang utuh*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Karinda, F. B. (2020). *Belas Kasih Diri (Self Compassion) pada Mahasiswa*. Cognicia, 8(2), 234-252.
- Liliweri, Alo. (2003). *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara.
- Marisa, D., & Afriyeni, N. (2019). *Kesepian dan self compassion mahasiswa perantau*. Psibernetika, 12(1).
- Marliani, R. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Neff, K., Hsieh, Y., & Dejjterat, K. (2005). *Self-compassion, achievement goals, and coping with academic failure*.
- Neff, K.D. (2011). *Self Compassion: The Proven Power Of Being Kind To Yourself*. New York : Harper Collins Publishers.
- Neff, Kristin. (2003). *Self-compassion: An alternative conceptualization of a healthy attitude toward oneself*.
- Nurbani, Decy. (2021). *Profil Self-Compassion Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Di Kota Tasikmalaya dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling (SKP. BK 0064)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya).
- Pratiwi, D., Dahlan, T. H., & Damaianti, L. F. (2019). *Pengaruh self-compassion terhadap kesepian pada mahasiswa rantau*. *Jurnal Psikologi Insight*, 3(2), 88-97.
- Priyatno. (2016). *Belajar Alat Analisis Data Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami Untuk Tingkat Pemula dan Menengah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahayu, P., Adelina, F., Kamal, S., Widayanto, W. N., & Hadi, C. (2019). *Belas kasih diri (self-compassion) dan pengorbanan (altruism) pada suku Tengger*. *Jurnal Fenomena*, 28(1), 30-38.
- Sa'adah, L., Martadani, L., & Taqiyuddin, A. (2021). *Analisis Kinerja Karyawan pada PT Surya Indah Food Multirasa Jombang*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 515-522.
- Santoso, B. (2006). *Bahasa dan identitas budaya*. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 1(1), 44-49.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development*. New York: McGraw-Hill Education.
- Santrock, J. W. (2012). *Lifespan Development (Perkembangan Masa Hidup, Jilid 2*, Penerjemah: Chusairi dan Damanik). Jakarta: Erlangga.
- Sears, & David, O. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Sukmayanti, Putri. (2020). *Perbandingan Self compassion Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin serta Implikasi Bagi Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi Komparatif di SMP Negeri 1 Lembang Tahun Pelajaran 2019/2020)* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/1100/api_pub/KzdIWGtmbUNtMysvSXczYW1UWXZVQT09/da_02/1 Badan Pusat Statistik (di akses pada 15 Maret 2022).

<https://ppid2.acehprov.go.id/v2/pages/pd> Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Aceh (di akses pada 15 Maret 2022).





SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-1328/Un.08/FPsi/Kp.00.4/09/2021

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 20 September 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.

Pertama : Menunjuk Saudara 1. Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama
2. Ida Fitriya, S.Psi., M.Sc Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Alisa Sharfina Yuzka
NIM/Prodi : 180901030 / Psikologi
Judul : Perbedaan *Self-Compassion* Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin dan Latar Belakang Budaya pada Mahasiswa Perantau di UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021.

Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.

Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 22 September 2021 M
15 Shafar 1443 H

AR - RANIRY

Dekan Fakultas Psikologi,


Salami

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-177/Un.08/FPsi.I/PP.00.9/2/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Biro AAKK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ALISA SHARFINA YUZKA / 180901030**
Semester/Jurusan : VIII / Psikologi
Alamat sekarang : Desa Pangoo Deah, Ulee Kareng

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Perbedaan Self Compassion Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Identitas Budaya Pada Mahasiswa Perantau di UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 23 Februari 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 23 Maret
2022

Jasmadi, S.Psi., M.A., Psikolog.

TRY OUT SKALA



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

جامعة الرانيري 2022

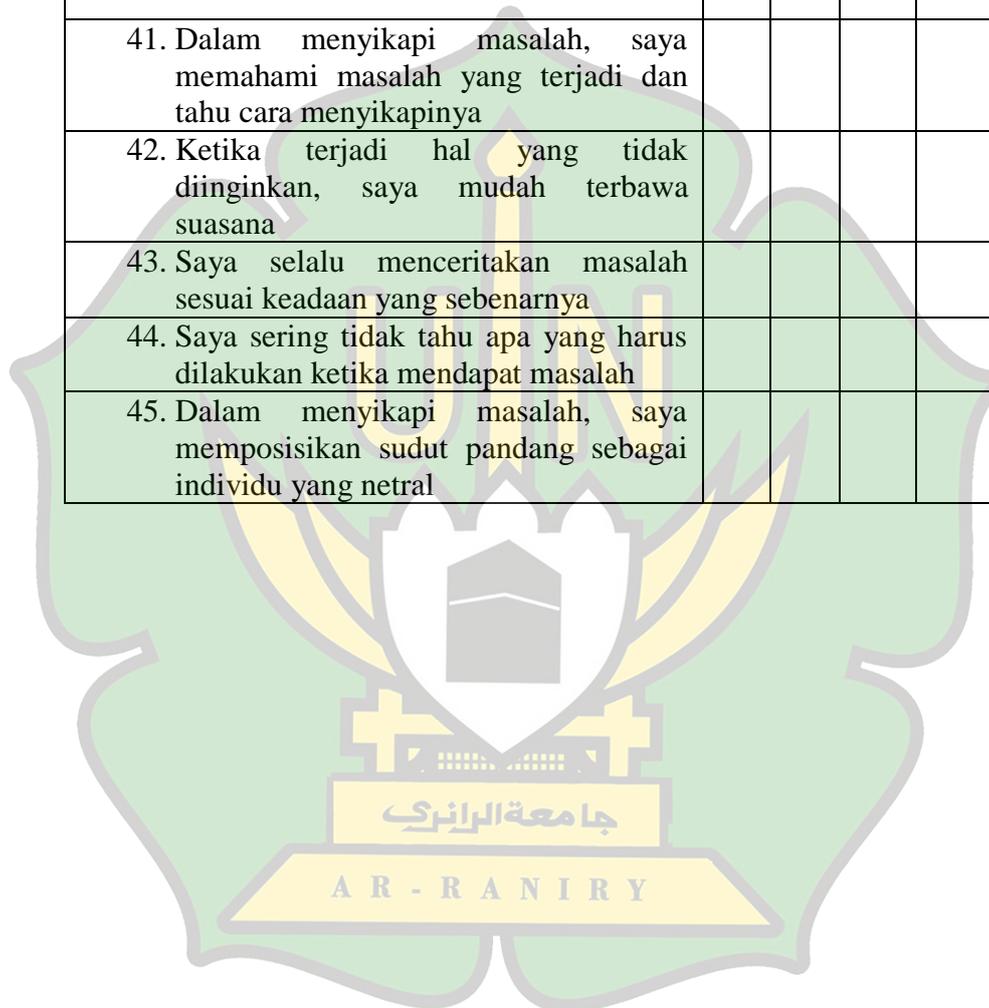
A R - R A N I R Y

Kuesioner Uji Coba Skala *Self Compassion*

Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1. Saya menerima sifat dalam diri saya yang saya senangi				
2. Saya secara sadar mengetahui banyak faktor dari kegagalan yang saya alami				
3. Saya berusaha menerima kesalahan-kesalahan kecil yang saya perbuat				
4. Saya merasa buruk ketika membuat kegagalan sekecil apapun				
5. Saya tetap mencintai diri sendiri ketika menyadari ketidaksempurnaan yang saya miliki				
6. Ketika berada di masa-masa sulit, saya cenderung bersikap keras pada diri saya sendiri				
7. Saat saya mengalami kesulitan, saya tetap memberi perhatian kepada diri sendiri				
8. Saya mengabaikan keadaan diri sendiri ketika mengalami masa sulit				
9. Saya memberikan kalimat-kalimat penyemangat saat menghadapi keterpurukan				
10. Saya menyemangati diri saya sendiri saat mengalami masa sulit dengan membeli barang atau makanan				
11. Saya berusaha bersikap baik kepada diri saya sendiri ketika mengalami keterpurukan				
12. Saya dapat memikirkan hal-hal positif ketika menghadapi suatu cobaan				
13. Saya kesulitan untuk bersikap tenang ketika cobaan datang				
14. Saya cepat pulih dari keterpurukan walaupun berjauhan dengan keluarga				
15. Saya akan menyelesaikan semua cobaan yang ada walaupun tidak ada yang membantu				
16. Saya akan mengabaikan permasalahan hidup saya				
17. Saya percaya bahwa saya bisa menghadapi cobaan dengan kemampuan terbaik saya				
18. Saya cenderung merasa gagal ketika				

tidak mampu menghadapi cobaan				
19. Saya merasa cobaan hidup sangat memberatkan hidup saya				
20. Saya mampu menghadapi cobaan dengan mudah				
21. Saya merasa cobaan tidak mengganggu hidup saya				
22. Ketika segala sesuatu berjalan buruk bagi saya, saya melihat kesulitan sebagai bagian dari kehidupan yang dilalui semua orang				
23. Saya merasa buruk ketika saya menyadari ada banyak kekurangan dalam diri				
24. Saya berusaha menjadikan kegagalan sebagai pengalaman				
25. Saya tidak bisa menerima kenyataan bahwa saya gagal dalam melakukan sesuatu				
26. Saya percaya bahwa setiap manusia pasti mengalami kesulitan				
27. Saya merasa hidup ini tidak adil				
28. Saat saya mengalami kegagalan, saya merasa terasingi dari orang-orang				
29. Ketika hal buruk terjadi, saya yakin bahwa orang lain penyebabnya				
30. Saya memaklumi orang lain yang melakukan kesalahan				
31. Saya enggan mengakui kegagalan yang telah saya lakukan				
32. Saya selalu berusaha untuk tetap tenang dalam menghadapi sesuatu				
33. Kejadian buruk yang saya alami membuat saya sulit untuk berpikir tenang				
34. Saya percaya bahwa setiap kejadian memiliki hikmah				
35. Sulit bagi saya untuk mengontrol emosi saat terjadi hal buruk				
36. Saya selalu berusaha menerima apapun yang terjadi pada saya				
37. Perasaan saya mudah berubah, mengikuti baik buruknya keadaan				

38. Ketika terjadi masalah, saya sering menunjukkan emosi yang berlebihan				
39. Ketika terjadi masalah, saya sering terbawa fikiran dan perasaan negative				
40. Ketika saya gagal dalam melakukan sesuatu yang penting bagi saya, saya berusaha untuk menerima kegagalan tersebut dengan lapang dada				
41. Dalam menyikapi masalah, saya memahami masalah yang terjadi dan tahu cara menyikapinya				
42. Ketika terjadi hal yang tidak diinginkan, saya mudah terbawa suasana				
43. Saya selalu menceritakan masalah sesuai keadaan yang sebenarnya				
44. Saya sering tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika mendapat masalah				
45. Dalam menyikapi masalah, saya memposisikan sudut pandang sebagai individu yang netral				



UJI RELIABILITAS DAN DAYA BEDA AITEM *TRY OUT*

- *Tryout*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.776	45

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	128.00	58.426	.193	.773
VAR00002	128.39	58.897	.148	.774
VAR00003	128.35	58.102	.334	.770
VAR00004	128.89	58.921	.076	.779
VAR00005	128.31	59.495	.025	.780
VAR00006	128.53	57.269	.300	.769
VAR00007	128.37	57.385	.303	.769
VAR00008	128.45	57.629	.330	.769
VAR00009	128.08	57.977	.264	.771
VAR00010	128.52	59.106	.060	.779
VAR00011	128.31	57.232	.427	.767
VAR00012	128.24	55.170	.552	.760
VAR00013	128.82	55.886	.406	.765
VAR00014	128.44	55.660	.553	.761
VAR00015	128.24	58.514	.216	.772
VAR00016	128.44	55.627	.356	.766
VAR00017	128.24	56.678	.498	.764
VAR00018	128.87	57.032	.252	.771
VAR00019	128.79	60.496	-.076	.784
VAR00020	128.92	55.420	.471	.762
VAR00021	129.24	58.613	.130	.776
VAR00022	128.29	58.603	.141	.775
VAR00023	128.79	58.824	.113	.776
VAR00024	128.08	56.764	.434	.765
VAR00025	128.53	56.417	.430	.765
VAR00026	128.47	58.384	.233	.772
VAR00027	128.13	57.819	.275	.770
VAR00028	128.76	55.236	.467	.762

VAR00029	128.31	54.937	.560	.759
VAR00030	128.31	58.052	.334	.770
VAR00031	128.39	56.700	.288	.769
VAR00032	128.42	57.952	.313	.770
VAR00033	129.03	58.458	.141	.775
VAR00034	128.03	56.228	.386	.766
VAR00035	128.65	61.708	-.193	.789
VAR00036	128.27	58.235	.249	.771
VAR00037	129.52	61.696	-.195	.789
VAR00038	128.74	58.785	.073	.780
VAR00039	129.16	58.465	.082	.780
VAR00040	128.21	57.250	.356	.768
VAR00041	128.37	56.663	.553	.764
VAR00042	128.87	59.196	.029	.783
VAR00043	128.34	58.359	.243	.772
VAR00044	128.77	58.178	.177	.774
VAR00045	128.29	58.603	.228	.772

- Setelah Aitem Gugur Dibuang

Reliability Statistics

Cronbach's

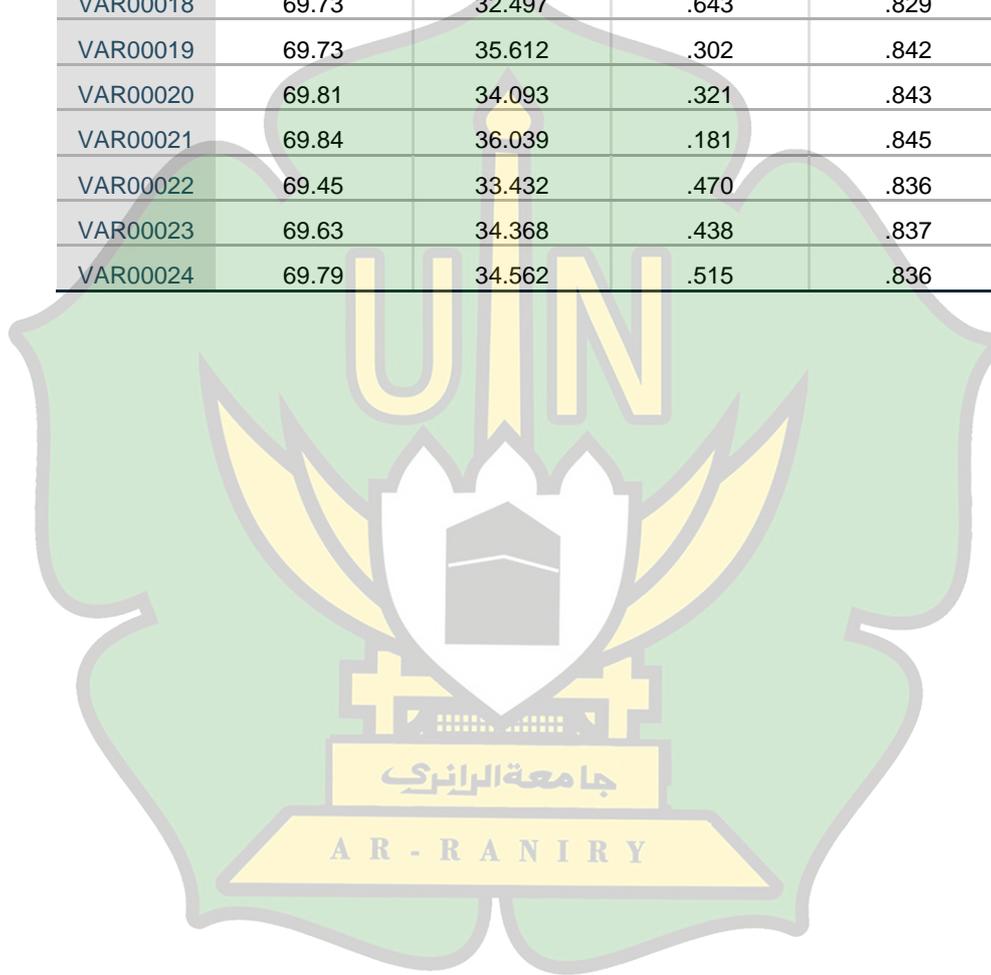
Alpha	N of Items
-------	------------

.844	24
------	----

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	69.77	35.751	.278	.842
VAR00002	69.95	35.096	.259	.844
VAR00003	69.79	35.414	.224	.845
VAR00004	69.87	34.868	.378	.839
VAR00005	69.50	35.041	.327	.841
VAR00006	69.73	34.956	.400	.839
VAR00007	69.66	33.539	.499	.835
VAR00008	70.24	33.826	.393	.839

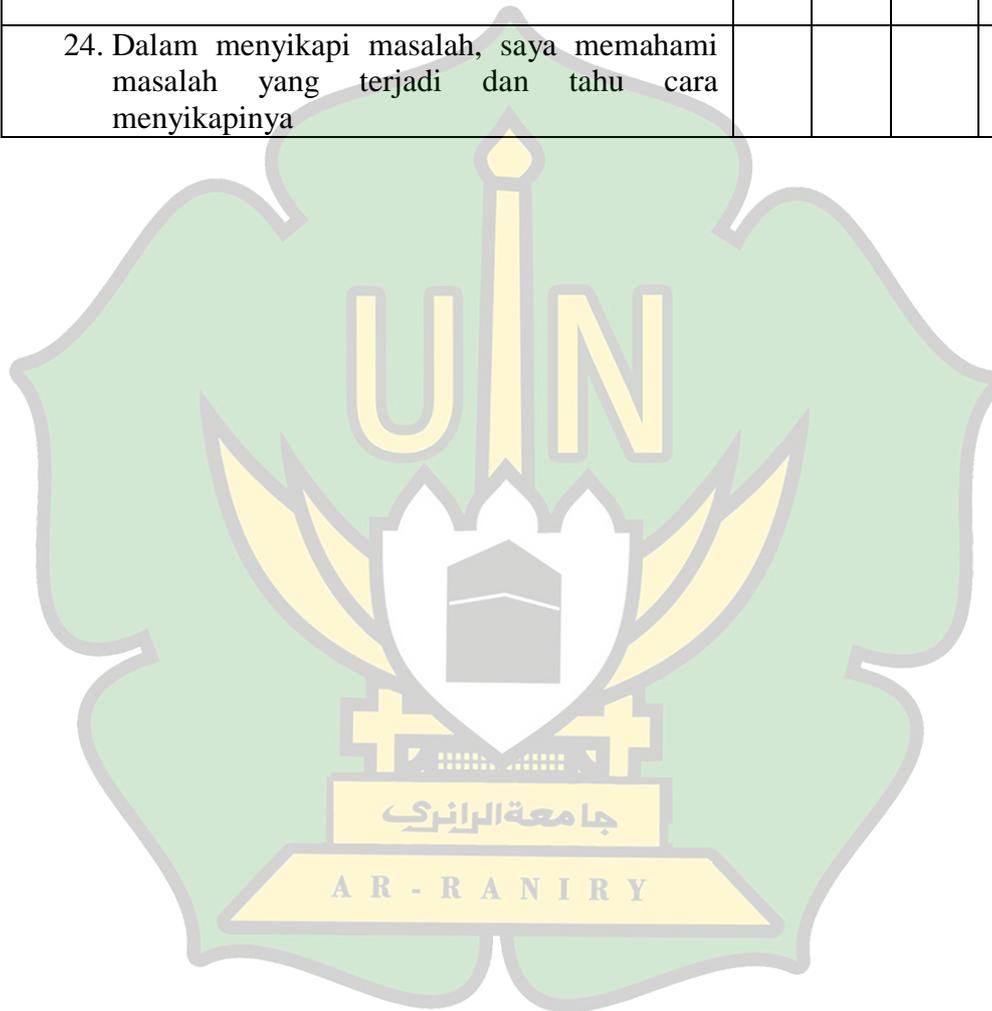
VAR00009	69.85	33.765	.523	.834
VAR00010	69.85	32.356	.498	.834
VAR00011	69.66	34.588	.459	.837
VAR00012	70.29	34.275	.295	.844
VAR00013	70.34	33.769	.414	.838
VAR00014	69.50	34.090	.501	.835
VAR00015	69.95	34.047	.451	.837
VAR00016	69.55	34.744	.366	.840
VAR00017	70.18	33.493	.431	.837
VAR00018	69.73	32.497	.643	.829
VAR00019	69.73	35.612	.302	.842
VAR00020	69.81	34.093	.321	.843
VAR00021	69.84	36.039	.181	.845
VAR00022	69.45	33.432	.470	.836
VAR00023	69.63	34.368	.438	.837
VAR00024	69.79	34.562	.515	.836



Kuesiner Penelitian Skala *Self Compassion*

Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1. Saya berusaha menerima kesalahan-kesalahan kecil yang saya perbuat				
2. Ketika berada di masa-masa sulit, saya cenderung bersikap keras pada diri saya sendiri				
3. Saat saya mengalami kesulitan, saya tetap memberi perhatian kepada diri sendiri				
4. Saya mengabaikan keadaan diri sendiri ketika mengalami masa sulit				
5. Saya memberikan kalimat-kalimat penyemangat saat menghadapi keterpurukan				
6. Saya berusaha bersikap baik kepada diri saya sendiri ketika mengalami keterpurukan				
7. Saya dapat memikirkan hal-hal positif ketika menghadapi suatu cobaan				
8. Saya kesulitan untuk bersikap tenang ketika cobaan datang				
9. Saya cepat pulih dari keterpurukan walaupun berjauhan dengan keluarga				
10. Saya akan mengabaikan permasalahan hidup saya				
11. Saya percaya bahwa saya bisa menghadapi cobaan dengan kemampuan terbaik saya				
12. Saya cenderung merasa gagal ketika tidak mampu menghadapi cobaan				
13. Saya mampu menghadapi cobaan dengan mudah				
14. Saya berusaha menjadikan kegagalan sebagai pengalaman				
15. Saya tidak bisa menerima kenyataan bahwa saya gagal dalam melakukan sesuatu				
16. Saya merasa hidup ini tidak adil				
17. Saat saya mengalami kegagalan, saya merasa terasingi dari orang-orang				
18. Ketika hal buruk terjadi, saya yakin bahwa orang lain penyebabnya				
19. Saya memaklumi orang lain yang melakukan kesalahan				

20. Saya enggan mengakui kegagalan yang telah saya lakukan				
21. Saya selalu berusaha untuk tetap tenang dalam menghadapi sesuatu				
22. Saya percaya bahwa setiap kejadian memiliki hikmah				
23. Ketika saya gagal dalam melakukan sesuatu yang penting bagi saya, saya berusaha untuk menerima kegagalan tersebut dengan lapang dada				
24. Dalam menyikapi masalah, saya memahami masalah yang terjadi dan tahu cara menyikapinya				



TABULASI DATA PENELITIAN

a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15	a16	a17	a18	a19	a20	a21	a22	a23	a24	total	
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	89
4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	89
4	1	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	87
4	1	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	87
3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	85
4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	3	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	85
4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	85
4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	84
4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	84
4	1	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	84
3	1	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	83
4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	1	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	83
4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	83
4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	82
4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	82
4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	82
3	1	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	82
4	1	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	81
4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	81
3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	81
4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	80
3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	80
4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	80
4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	80
3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	80
3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	80
3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	80
3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	80
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	79
4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	1	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	79
3	3	4	4	4	4	4	4	1	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	79
3	2	3	2	3	4	4	4	1	3	3	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	79
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	78
4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	78
4	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	78
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	78
4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	78
4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	78
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	78
4	1	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	78
4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	78
4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	4	4	4	78
4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	78
4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	77
4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	77
4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	77
3	3	3	3	3	4	4	4	1	4	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	77

Uji Normalitas & Homogenitas

- *Self Compassion* dengan Jenis Kelamin

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		selfcompassion
N		372
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70.88
	Std. Deviation	6.242
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.164
	Negative	-.124
Test Statistic		.164
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Case Processing Summary

		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
selfcompassion	lakilaki	170	100.0%	0	0.0%	170	100.0%
	perempuan	202	100.0%	0	0.0%	202	100.0%

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
selfcompassion	lakilaki	.181	170	.000	.913	170	.000
	perempuan	.149	202	.000	.967	202	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
selfcompassion	Based on Mean	1.414	1	370	.235
	Based on Median	2.531	1	370	.113
	Based on Median and with adjusted df	2.531	1	358.046	.113
	Based on trimmed mean	1.737	1	370	.188

- *Self Compassion* Dengan Identitas Budaya

Case Processing Summary

	suku	Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
selfcompassion	sukuaceh	216	100.0%	0	0.0%	216	100.0%
	sukugayo	56	100.0%	0	0.0%	56	100.0%
	sukukluet	29	100.0%	0	0.0%	29	100.0%
	sukuaneukjamee	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%
	sukutamiang	16	100.0%	0	0.0%	16	100.0%
	sukualas	15	100.0%	0	0.0%	15	100.0%
	sukulainnya	15	100.0%	0	0.0%	15	100.0%

Tests of Normality

	suku	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
selfcompassion	sukuaceh	.073	216	.007	.988	216	.062
	sukugayo	.289	56	.000	.830	56	.000
	sukukluet	.460	29	.000	.602	29	.000
	sukuaneukjamee	.194	25	.016	.899	25	.017
	sukutamiang	.219	16	.038	.876	16	.034
	sukualas	.300	15	.001	.607	15	.000
	sukulainnya	.278	15	.003	.821	15	.007

a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
selfcompassion	Based on Mean	6.067	6	365	.000
	Based on Median	7.401	6	365	.000
	Based on Median and with adjusted df	7.401	6	312.102	.000
	Based on trimmed mean	6.389	6	365	.000

Uji Kategorisasi

- *Self Compassion* Seluruh Sampel

		SC			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	rendah	181	48.7	48.7	48.7
	sedang	169	45.4	45.4	94.1
	tinggi	22	5.9	5.9	100.0
	Total	372	100.0	100.0	

		self.compassion			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	55	1	.3	.3	.3
	56	2	.5	.5	.8
	57	1	.3	.3	1.1
	58	3	.8	.8	1.9
	59	2	.5	.5	2.4
	60	2	.5	.5	3.0
	61	5	1.3	1.3	4.3
	62	12	3.2	3.2	7.5
	63	8	2.2	2.2	9.7
	64	7	1.9	1.9	11.6
	65	6	1.6	1.6	13.2
	66	9	2.4	2.4	15.6
	67	16	4.3	4.3	19.9
	68	107	28.8	28.8	48.7
	69	14	3.8	3.8	52.4
	70	17	4.6	4.6	57.0
	71	12	3.2	3.2	60.2
	72	21	5.6	5.6	65.9
	73	16	4.3	4.3	70.2
	74	20	5.4	5.4	75.5
	75	15	4.0	4.0	79.6
	76	11	3.0	3.0	82.5
	77	10	2.7	2.7	85.2
	78	13	3.5	3.5	88.7
	79	5	1.3	1.3	90.1

80	12	3.2	3.2	93.3
81	3	.8	.8	94.1
82	5	1.3	1.3	95.4
83	3	.8	.8	96.2
84	3	.8	.8	97.0
85	3	.8	.8	97.8
87	3	.8	.8	98.7
89	2	.5	.5	99.2
93	2	.5	.5	99.7
95	1	.3	.3	100.0
Total	372	100.0	100.0	

- *Self Compassion Laki-laki*

laki.laki

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56	1	.6	.6	.6
	57	1	.6	.6	1.2
	58	2	1.2	1.2	2.4
	59	1	.6	.6	2.9
	60	1	.6	.6	3.5
	61	3	1.8	1.8	5.3
	62	5	2.9	2.9	8.2
	63	4	2.4	2.4	10.6
	64	6	3.5	3.5	14.1
	65	3	1.8	1.8	15.9
	66	1	.6	.6	16.5
	67	4	2.4	2.4	18.8
	68	60	35.3	35.3	54.1
	69	8	4.7	4.7	58.8
	70	10	5.9	5.9	64.7
	71	3	1.8	1.8	66.5
	72	7	4.1	4.1	70.6
	73	6	3.5	3.5	74.1
	74	8	4.7	4.7	78.8
	75	6	3.5	3.5	82.4
	76	11	6.5	6.5	88.8
	77	3	1.8	1.8	90.6

78	3	1.8	1.8	92.4
79	1	.6	.6	92.9
80	4	2.4	2.4	95.3
82	2	1.2	1.2	96.5
83	1	.6	.6	97.1
87	2	1.2	1.2	98.2
89	1	.6	.6	98.8
93	1	.6	.6	99.4
95	1	.6	.6	100.0
Total	170	100.0	100.0	

laki

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	100	58.8	58.8	58.8
	sedang	64	37.6	37.6	96.5
	tinggi	6	3.5	3.5	100.0
	Total	170	100.0	100.0	

- *Self Compassion* Perempuan

perempuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	1	.5	.5	.5
	56	1	.5	.5	1.0
	58	1	.5	.5	1.5
	59	1	.5	.5	2.0
	60	1	.5	.5	2.5
	61	2	1.0	1.0	3.5
	62	7	3.5	3.5	6.9
	63	4	2.0	2.0	8.9
	64	1	.5	.5	9.4
	65	3	1.5	1.5	10.9
	66	8	4.0	4.0	14.9
	67	12	5.9	5.9	20.8
	68	47	23.3	23.3	44.1
	69	6	3.0	3.0	47.0
	70	7	3.5	3.5	50.5
	71	9	4.5	4.5	55.0

72	14	6.9	6.9	61.9
73	10	5.0	5.0	66.8
74	12	5.9	5.9	72.8
75	9	4.5	4.5	77.2
77	7	3.5	3.5	80.7
78	10	5.0	5.0	85.6
79	4	2.0	2.0	87.6
80	8	4.0	4.0	91.6
81	3	1.5	1.5	93.1
82	3	1.5	1.5	94.6
83	2	1.0	1.0	95.5
84	3	1.5	1.5	97.0
85	3	1.5	1.5	98.5
87	1	.5	.5	99.0
89	1	.5	.5	99.5
93	1	.5	.5	100.0
Total	202	100.0	100.0	

pr

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	42	20.8	20.8	20.8
	sedang	143	70.8	70.8	91.6
	tinggi	17	8.4	8.4	100.0
	Total	202	100.0	100.0	

- *Self Compassion* Pada Suku Aceh

sukuaceh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	1	.5	.5	.5
	56	1	.5	.5	.9
	57	1	.5	.5	1.4
	58	2	.9	.9	2.3
	59	1	.5	.5	2.8
	60	1	.5	.5	3.2
	61	3	1.4	1.4	4.6
	62	10	4.6	4.6	9.3
	63	8	3.7	3.7	13.0
	64	3	1.4	1.4	14.4

65	5	2.3	2.3	16.7
66	6	2.8	2.8	19.4
67	5	2.3	2.3	21.8
68	30	13.9	13.9	35.6
69	11	5.1	5.1	40.7
70	12	5.6	5.6	46.3
71	7	3.2	3.2	49.5
72	14	6.5	6.5	56.0
73	12	5.6	5.6	61.6
74	15	6.9	6.9	68.5
75	10	4.6	4.6	73.1
76	4	1.9	1.9	75.0
77	9	4.2	4.2	79.2
78	10	4.6	4.6	83.8
79	4	1.9	1.9	85.6
80	10	4.6	4.6	90.3
81	2	.9	.9	91.2
82	5	2.3	2.3	93.5
83	3	1.4	1.4	94.9
84	3	1.4	1.4	96.3
85	3	1.4	1.4	97.7
87	2	.9	.9	98.6
89	1	.5	.5	99.1
93	1	.5	.5	99.5
95	1	.5	.5	100.0
Total	216	100.0	100.0	

جامعۃ البانی
aceh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	77	35.6	35.6	35.6
	sedang	120	55.6	55.6	91.2
	tinggi	19	8.8	8.8	100.0
	Total	216	100.0	100.0	

- *Self Compassion* Pada Suku Gayo

sukugayo

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	1.8	1.8	1.8
	61	1	1.8	1.8	3.6
	62	1	1.8	1.8	5.4
	64	1	1.8	1.8	7.1
	67	4	7.1	7.1	14.3
	68	28	50.0	50.0	64.3
	69	3	5.4	5.4	69.6
	70	1	1.8	1.8	71.4
	71	1	1.8	1.8	73.2
	72	2	3.6	3.6	76.8
	73	3	5.4	5.4	82.1
	74	1	1.8	1.8	83.9
	75	3	5.4	5.4	89.3
	76	2	3.6	3.6	92.9
	78	2	3.6	3.6	96.4
	80	1	1.8	1.8	98.2
	87	1	1.8	1.8	100.0
Total		56	100.0	100.0	

gayo

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	39	69.6	69.6	69.6
	sedang	15	26.8	26.8	96.4
	tinggi	2	3.6	3.6	100.0
Total		56	100.0	100.0	

- *Self Compassion* Pada Suku Kluet

sukukluet

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	1	3.4	3.4	3.4
	67	2	6.9	6.9	10.3
	68	21	72.4	72.4	82.8
	71	1	3.4	3.4	86.2
	73	1	3.4	3.4	89.7

76	2	6.9	6.9	96.6
77	1	3.4	3.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	

suku_kluet

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	24	82.8	82.8	82.8
	sedang	2	6.9	6.9	89.7
	tinggi	3	10.3	10.3	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

- *Self Compassion* Pada Suku Aneuk Jamee

sukuaneukjamee

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56	1	4.0	4.0	4.0
	58	1	4.0	4.0	8.0
	62	1	4.0	4.0	12.0
	66	3	12.0	12.0	24.0
	67	3	12.0	12.0	36.0
	68	6	24.0	24.0	60.0
	70	2	8.0	8.0	68.0
	71	1	4.0	4.0	72.0
	72	3	12.0	12.0	84.0
	74	1	4.0	4.0	88.0
	76	1	4.0	4.0	92.0
	79	1	4.0	4.0	96.0
	89	1	4.0	4.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

aneukjamee

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	9	36.0	36.0	36.0
	sedang	14	56.0	56.0	92.0
	tinggi	2	8.0	8.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

- *Self Compassion* Pada Suku Tamiang

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	68	6	37.5	37.5	37.5
	71	1	6.3	6.3	43.8
	72	2	12.5	12.5	56.3
	74	2	12.5	12.5	68.8
	75	1	6.3	6.3	75.0
	76	2	12.5	12.5	87.5
	80	1	6.3	6.3	93.8
	81	1	6.3	6.3	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

suku_tamiang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	9	56.3	56.3	56.3
	sedang	5	31.3	31.3	87.5
	tinggi	2	12.5	12.5	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

- *Self Compassion* Pada Suku Alas

Alas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	68	9	60.0	60.0	60.0
	70	1	6.7	6.7	66.7
	71	1	6.7	6.7	73.3
	74	1	6.7	6.7	80.0
	75	1	6.7	6.7	86.7
	78	1	6.7	6.7	93.3
	93	1	6.7	6.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

		suku_alas			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	rendah	13	86.7	86.7	86.7
	sedang	1	6.7	6.7	93.3
	tinggi	1	6.7	6.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

- *Self Compassion* Pada Suku Lainnya (suku nias, pakpak, sigulai, haloban, devayan, lekon)

		Lainnya			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	59	1	6.7	6.7	6.7
	61	1	6.7	6.7	13.3
	64	3	20.0	20.0	33.3
	67	2	13.3	13.3	46.7
	68	7	46.7	46.7	93.3
	70	1	6.7	6.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

		suku_lainnya			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	rendah	2	13.3	13.3	13.3
	sedang	3	20.0	20.0	33.3
	tinggi	10	66.7	66.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Perbedaan Self Compassion Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Identitas Budaya (*Two-Way Anova*)

Descriptive Statistics

Dependent Variable: self compassion

jenis kelamin	identitas budaya	Mean	Std. Deviation	N
lakilaki	suku_aceh	70.34	6.907	86
	suku_gayo	70.33	5.174	27
	suku_kluet	70.00	3.525	15
	suku_aneukjamee	70.93	7.437	14
	suku_tamiang	72.00	4.290	11
	suku_alas	71.29	4.271	7
	suku_lainnya	65.10	3.247	10
	Total	70.19	6.128	170
perempuan	suku_aceh	72.78	6.732	130
	suku_gayo	69.14	3.907	29
	suku_kluet	67.86	1.231	14
	suku_aneukjamee	66.82	4.094	11
	suku_tamiang	73.40	4.930	5
	suku_alas	71.75	8.664	8
	suku_lainnya	68.20	1.095	5
	Total	71.45	6.294	202
Total	suku_aceh	71.81	6.891	216
	suku_gayo	69.71	4.560	56
	suku_kluet	68.97	2.847	29
	suku_aneukjamee	69.12	6.425	25
	suku_tamiang	72.44	4.381	16
	suku_alas	71.53	6.739	15
	suku_lainnya	66.13	3.067	15
	Total	70.88	6.242	372

Levene's Test of Equality of Error Variances^{a,b}

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
self compassion	Based on Mean	3.303	13	358	.000
	Based on Median	3.135	13	358	.000
	Based on Median and with adjusted df	3.135	13	267.272	.000
	Based on trimmed mean	3.173	13	358	.000

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: self compassion

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1333.004 ^a	13	102.539	2.798	.001
Intercept	768178.360	1	768178.360	20958.875	.000
jeniskelamin	.002	1	.002	.000	.995
identitasbudaya	660.425	6	110.071	3.003	.007
jeniskelamin * identitasbudaya	423.218	6	70.536	1.925	.076
Error	13121.308	358	36.652		
Total	1883180.000	372			
Corrected Total	14454.312	371			

a. R Squared = ,092 (Adjusted R Squared = ,059)

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Self Compassion

LSD

(I) Identitas Budaya	(J) Identitas Budaya	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Suku Aceh	Suku Gayo	2.0913 [*]	.90784	.022	.3059	3.8766
	Suku Kluet	2.8400 [*]	1.19730	.018	.4854	5.1947
	Suku Aneuek Jamee	2.6856 [*]	1.27897	.036	.1703	5.2008
	Suku Tamiang	-.6319	1.56857	.687	-3.7167	2.4528
	Suku Alas	.2722	1.61652	.866	-2.9068	3.4513
	Suku lainnya	5.6722 [*]	1.61652	.001	2.4932	8.8513
Suku Gayo	Suku Aceh	-2.0913 [*]	.90784	.022	-3.8766	-.3059
	Suku Kluet	.7488	1.38504	.589	-1.9751	3.4726
	Suku Aneuek Jamee	.5943	1.45622	.683	-2.2695	3.4581
	Suku Tamiang	-2.7232	1.71617	.113	-6.0982	.6518
	Suku Alas	-1.8190	1.76010	.302	-5.2805	1.6424
	Suku lainnya	3.5810 [*]	1.76010	.043	.1195	7.0424
Suku Kluet	Suku Aceh	-2.8400 [*]	1.19730	.018	-5.1947	-.4854
	Suku Gayo	-.7488	1.38504	.589	-3.4726	1.9751
	Suku Aneuek Jamee	-.1545	1.65225	.926	-3.4038	3.0948
	Suku Tamiang	-3.4720	1.88536	.066	-7.1798	.2358
	Suku Alas	-2.5678	1.92543	.183	-6.3544	1.2188
	Suku lainnya	2.8322	1.92543	.142	-.9544	6.6188

Suku Aneuek Jamee	Suku Aceh	-2.6856*	1.27897	.036	-5.2008	-.1703
	Suku Gayo	-.5943	1.45622	.683	-3.4581	2.2695
	Suku Kluet	.1545	1.65225	.926	-3.0948	3.4038
	Suku Tamiang	-3.3175	1.93825	.088	-7.1293	.4943
	Suku Alas	-2.4133	1.97725	.223	-6.3018	1.4751
	Suku lainnya	2.9867	1.97725	.132	-.9018	6.8751
Suku Tamiang	Suku Aceh	.6319	1.56857	.687	-2.4528	3.7167
	Suku Gayo	2.7232	1.71617	.113	-.6518	6.0982
	Suku Kluet	3.4720	1.88536	.066	-.2358	7.1798
	Suku Aneuek Jamee	3.3175	1.93825	.088	-.4943	7.1293
	Suku Alas	.9042	2.17582	.678	-3.3748	5.1832
	Suku lainnya	6.3042*	2.17582	.004	2.0252	10.5832
Suku Alas	Suku Aceh	-.2722	1.61652	.866	-3.4513	2.9068
	Suku Gayo	1.8190	1.76010	.302	-1.6424	5.2805
	Suku Kluet	2.5678	1.92543	.183	-1.2188	6.3544
	Suku Aneuek Jamee	2.4133	1.97725	.223	-1.4751	6.3018
	Suku Tamiang	-.9042	2.17582	.678	-5.1832	3.3748
	Suku lainnya	5.4000*	2.21063	.015	1.0525	9.7475
Suku lainnya	Suku Aceh	-5.6722*	1.61652	.001	-8.8513	-2.4932
	Suku Gayo	-3.5810*	1.76010	.043	-7.0424	-.1195
	Suku Kluet	-2.8322	1.92543	.142	-6.6188	.9544
	Suku Aneuek Jamee	-2.9867	1.97725	.132	-6.8751	.9018
	Suku Tamiang	-6.3042*	2.17582	.004	-10.5832	-2.0252
	Suku Alas	-5.4000*	2.21063	.015	-9.7475	-1.0525

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 36,652.

*. The mean difference is significant at the ,05 level.

Perbedaan Self Compassion Ditinjau Dari Identitas Budaya (*Independent Sample T-test*)

- Suku Aceh

	suku	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
selcompassion	sukuaceh	216	71.81	6.891	.469
	sukugayo	56	69.71	4.560	.609

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
selcompassion	Equal variances assumed	12.752	.000	2.151	270	.032	2.091	.972	.177	4.006
	Equal variances not assumed			2.720	127.951	.007	2.091	.769	.570	3.613

Group Statistics

	suku	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
selcompassion	sukuaceh	216	71.81	6.891	.469
	sukukluet	29	68.97	2.847	.529

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
selcompassion	Equal variances assumed	19.662	.000	2.191	243	.029	2.840	1.296	.287	5.393
	Equal variances not assumed			4.019	82.705	.000	2.840	.707	1.434	4.246

Group Statistics

	suku	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
selcompassion	sukuaceh	216	71.81	6.891	.469
	sukuaneukjamee	25	69.12	6.425	1.285

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
selcompassion	Equal variances assumed	1.648	.200	1.857	239	.065	2.686	1.446	-.163	5.534
	Equal variances not assumed			1.963	30.756	.059	2.686	1.368	-.105	5.476

Group Statistics

	suku	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
selcompassion	sukuaceh	216	71.81	6.891	.469
	sukutamiang	16	72.44	4.381	1.095

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
selcompassion	Equal variances assumed	3.000	.085	-.361	230	.718	-.632	1.750	-4.081	2.817
	Equal variances not assumed			-.530	20.952	.601	-.632	1.191	-3.110	1.846

Group Statistics

	suku	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
selcompassion	sukuaceh	216	71.81	6.891	.469
	sukualas	15	71.53	6.739	1.740

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
selcompassion	Equal variances assumed	.690	.407	.148	229	.882	.272	1.838	-3.348	3.893
	Equal variances not assumed			.151	16.102	.882	.272	1.802	-3.546	4.090

Group Statistics

	suku	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
selcompassion	sukuaceh	216	71.81	6.891	.469
	sukulainnya	15	66.13	3.067	.792

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
selcompassion	Equal variances assumed	7.400	.007	3.161	229	.002	5.672	1.794	2.137	9.208
	Equal variances not assumed			6.163	25.330	.000	5.672	.920	3.778	7.567

- Suku Gayo

Group Statistics

	suku	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
selcompassion	sukugayo	56	69.71	4.560	.609
	sukukluet	29	68.97	2.847	.529

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
selcompassion	Equal variances assumed	4.637	.034	.805	83	.423	.749	.930	-1.100	2.598
	Equal variances not assumed			.928	79.961	.356	.749	.807	-.857	2.354

Group Statistics

	suku	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
selcompassion	sukugayo	56	69.71	4.560	.609
	sukuaneukjamee	25	69.12	6.425	1.285

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
selcompassion	Equal variances assumed	1.262	.265	.475	79	.636	.594	1.250	-1.894	3.083
	Equal variances not assumed			.418	35.229	.679	.594	1.422	-2.292	3.481

Group Statistics

	suku	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
selcompassion	sukugayo	56	69.71	4.560	.609
	sukutamiang	16	72.44	4.381	1.095

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
selcompassion	Equal variances assumed	.130	.719	-2.124	70	.037	-2.723	1.282	-5.280	-.167
	Equal variances not assumed			-2.173	25.065	.039	-2.723	1.253	-5.304	-.142

Group Statistics

	suku	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
selcompassion	sukugayo	56	69.71	4.560	.609
	sukualas	15	71.53	6.739	1.740

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
selcompassion	Equal variances assumed	1.369	.246	-1.232	69	.222	-1.819	1.476	-4.764	1.126
	Equal variances not assumed			-.987	17.577	.337	-1.819	1.844	-5.699	2.061

Group Statistics

	suku	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
selcompassion	sukugayo	56	69.71	4.560	.609
	sukulainnya	15	66.13	3.067	.792

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
selcompassion	Equal variances assumed	.987	.324	2.865	69	.006	3.581	1.250	1.088	6.074
	Equal variances not assumed			3.584	32.570	.001	3.581	.999	1.547	5.615

- Suku Kluet

Group Statistics

	suku	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
selcompassion	sukukluet	29	68.97	2.847	.529
	sukuaneukjamee	25	69.12	6.425	1.285

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
selcompassion	Equal variances assumed	6.034	.017	-.117	52	.907	-.154	1.321	-2.805	2.496
	Equal variances not assumed			-.111	32.027	.912	-.154	1.389	-2.985	2.676

Group Statistics

	suku	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
selcompassion	sukukluet	29	68.97	2.847	.529
	sikutamiang	16	72.44	4.381	1.095

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
selcompassion	Equal variances assumed	6.338	.016	-3.222	43	.002	-3.472	1.078	-5.645	-1.299
	Equal variances not assumed			-2.855	22.159	.009	-3.472	1.216	-5.993	-.951

Group Statistics

	suku	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
selcompassion	sukukluet	29	68.97	2.847	.529
	sukualas	15	71.53	6.739	1.740

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
selcompassion	Equal variances assumed	6.143	.017	-1.781	42	.082	-2.568	1.441	-5.477	.341
	Equal variances not assumed			-1.412	16.634	.176	-2.568	1.818	-6.411	1.275

Group Statistics

	suku	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
selcompassion	sukukluet	29	68.97	2.847	.529
	sukulainnya	15	66.13	3.067	.792

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
selcompassion	Equal variances assumed	.792	.379	3.047	42	.004	2.832	.929	.956	4.708
	Equal variances not assumed			2.974	26.614	.006	2.832	.952	.877	4.787

- Suku Aneuk Jamee

Group Statistics

	suku	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
selcompassion	sukuaneukjamee	25	69.12	6.425	1.285
	sukutamiang	16	72.44	4.381	1.095

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
selcompassion	Equal variances assumed	.296	.589	-1.810	39	.078	-3.317	1.833	-7.025	.390

Equal variances not assumed			-1.965	38.785	.057	-3.317	1.688	-6.733	.098
-----------------------------	--	--	--------	--------	------	--------	-------	--------	------

Group Statistics

	suku	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
selcompassion	sukuaneukjamee	25	69.12	6.425	1.285
	sukualas	15	71.53	6.739	1.740

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
selcompassion	Equal variances assumed	.019	.892	-1.129	38	.266	-2.413	2.137	-6.739	1.912
	Equal variances not assumed			-1.116	28.492	.274	-2.413	2.163	-6.841	2.014

Group Statistics

	suku	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
selcompassion	sukuaneukjamee	25	69.12	6.425	1.285
	sukulainnya	15	66.13	3.067	.792

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
selcompassion	Equal variances assumed	2.072	.158	1.683	38	.101	2.987	1.775	-.607	6.580
	Equal variances not assumed			1.979	36.636	.055	2.987	1.509	-.073	6.046

- Suku Tamiang

Group Statistics

	suku	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
selcompassion	sukutamiang	16	72.44	4.381	1.095
	sukualas	15	71.53	6.739	1.740

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
selcompassion	Equal variances assumed	.444	.511	.446	29	.659	.904	2.028	-3.244	5.053
	Equal variances not assumed			.440	23.806	.664	.904	2.056	-3.341	5.149

Group Statistics

	suku	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
selcompassion	sukutamiang	16	72.44	4.381	1.095
	sukulainnya	15	66.13	3.067	.792

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
selcompassion	Equal variances assumed	2.434	.130	4.611	29	.000	6.304	1.367	3.508	9.100
	Equal variances not assumed			4.664	26.906	.000	6.304	1.352	3.530	9.078

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

- Suku Alas

Group Statistics

	suku	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
selcompassion	sukualas	15	71.53	6.739	1.740
	sukulainnya	15	66.13	3.067	.792

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
selcompassion	Equal variances assumed	2.339	.137	2.825	28	.009	5.400	1.912	1.484	9.316
	Equal variances not assumed			2.825	19.563	.011	5.400	1.912	1.407	9.393



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Alisa Sharfina Yuzka
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 06 Agustus 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 180901030
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat
 - a. Kabupaten/Kota : Kota Banda Aceh
 - b. Kecamatan : Ulee Kareng
8. Provinsi : Aceh
9. No. Telp/HP : 082275216719
10. Email : alisa.sharfina@gmail.com
11. Riwayat Pendidikan
 - a. SD/MIN : SDN 24 Banda Aceh
 - b. SMP/Mts : SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh
 - c. SMA/SMK : SMKN 3 Banda Aceh
12. Orangtua/Wali
 - a. Nama Ayah : Yusrizal, S.T
 - b. Nama Ibu : Cut Ika Murza, S.Kom
13. Pekerjaan Orangtua
 - a. Ayah : Karyawan Swasta
 - b. Ibu : PNS
14. Alamat Orangtua
 - a. Ayah : Desa Pango Deah, Kecamatan Ulee Kareng
 - b. Ibu : Desa Pango Deah, Kecamatan Ulee Kareng

Banda Aceh, 04 Juli 2022

Peneliti,

Alisa Sharfina Yuzka

NIM. 180901030